



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Maria Ulfania

NIM.18.61.0013

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawahini:

Nama : Maria Ulfania
Nim : 18.61.0013
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, Agustus 2022
Yang menyatakan



Maria Ulfania
NIM. 18.61.0013

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran,

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Maria Ulfania

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaiku Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Maria Ulfania

NIM : 18.61.0013

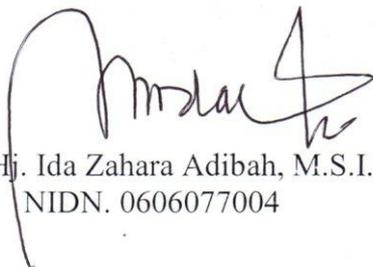
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

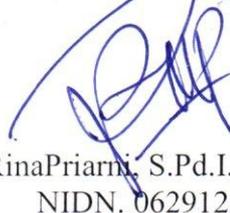
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Maria Ulfania

NIM. 18.61.0013

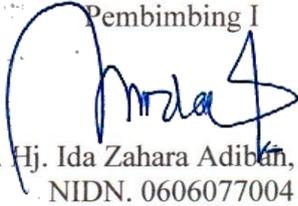
Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Agustus 2022

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



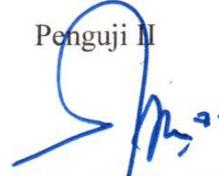
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0629128702

Penguji I



(Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Penguji II

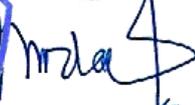


(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0603038203



Mengetahui,

Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)
NIDN. 0606077004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad, Hidayah serta Inayah-Nya sehingga Penulis dapat berhasil menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini Penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yaitu Bapak Ali Rohman dan Ibu Sri Ndarsih yang telah membesarkan dan membimbingku dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan doa dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil. Engkaulah segalanya bagiku.
2. Kakak-kakakku tersayang Sulis Setio Wati dan Zuli Yanti yang menjadi semangatku.
3. Teman-teman PAI angkatan 2018 seperjuangan dan juga teman-teman yang telah membantu dan memberi motivasi penulis selama empat tahun dalam menempuh perkuliahan.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ilmi Man Demak yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Tedanes
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha'	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Shad	Sh	Esdan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha
ط	Tha'	Th	Tedan ha
ظ	Zha'	Zh	Zetdan ha
ع	'ain	'	Komaterbalikdiatas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostref
ي	Ya'	Ya	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karaamah al-aulyaa'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakaatulfithri
------------	---------	----------------

Vocal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vocal panjang

Fathah + alif	Ditulis	Aa
جاهلية	Ditulis	Jaahiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Aa
يسعى	Ditulis	Yas'aa
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ii
كريم	Ditulis	Kariim
Dammah + wawumati	Ditulis	Uu
فروض	ditulis	Furuud

Vocal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmatnya, serta kita harapkan pertolongan dan kita minta ampunan nya. Solawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta pantauan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemulyaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dikelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M. Hum selaku Rektor UNDARIS atas segala kebijakannya sehingga penulis sampai pada tahap skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS sekaligus Dosen Pembimbing 1 atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi ini dan telah memberikan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis dan sekaligus pembimbing ke 2 yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik.
4. Para Dosen yang telah mewakili penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan peserta para staf dan seluruh sivitas akademisi UNDARIS.
5. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Demak yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, kepala sekolah, bapak/ibu guru dan segenap karyawan yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
6. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya jangan sampai memutuskan tali silaturahmi kita.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga terselesaikan dengan baik semoga amal kebaikan diterima di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelebihan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Ungaran, 15 Agustus 2022

Penulis



Maria Ulfania

NIM. 18.61.0013

ABSTRAK

MARIA ULFANIA Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023. Skripsi Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2022

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak, apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Permasalahan dibahas melalui studi lapangan, sebagai sumber data ialah kepala madrasah untuk mendapatkan potret pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang di gunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang di kumpulkan kemudian di susun dan di analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Melalui tahapan data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Metode dan pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu keteladanan dan pembiasaan. Faktor Pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah lingkungan yang kondusif dan strategis serta adanya jiwa keikhlasan dari para Guru membimbing para siswa tanpa mengenal lelah. 2) Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren telah mampu berperan dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Demak didukung oleh elemen utama madrasah yakni seorang Guru. Karena semua itu tidaklah terlepas dari peranan seorang Guru dalam menghasilkan anak didik yang berakhlak atau berakhlak yang mulia.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pesantren, Belajar Mengajar, Madrasah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	8
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	9
a. Pengertian Pendidikan Karakter	11
b. Nilai – Nilai Karakter.....	13
c. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	14
2. Pendidikan Karakter di Pesantren.....	16
a. Pengertian Pesantren.....	16
b. Fungsi Pendidikan Karakter di Pesantren.....	18

3. Metode Pendidikan Karakter.....	25
4. Tahapan Pendidikan Karakter.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengambilan Data	33
E. Analisa Data	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Anak didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar yaitu (1) Kognitif, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (2) Afektif, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis. (3) Psikomotorik, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis (Masnur Muslich, 2011 :67).

Namun Pemahaman tentang pendidikan karakter masih sangat rendah di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan terjadinya banyak permasalahan di setiap hari dan hampir pada setiap lini kehidupan masyarakat. Mulai dari perorangan, dalam keluarga hingga lingkungan masyarakat. Lebih menyedihkan bila terjadi di bidang pendidikan. Dunia pendidikan Indonesia juga sedang dihadapkan dengan permasalahan dekadensi moral yang melanda peserta didik. Nilai-nilai luhur bangsa seperti kesopanan, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas dan sebagainya semakin memudar di kalangan generasi muda.

Kondisi ini semakin diperparah dengan kondisi lingkungan sosial yang tidak lagi representatif sebagai tempat belajar bagi mereka.

Maraknya kasus fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan yang terjadi di masyarakat yaitu Kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai, cita-cita dan motivasi yang akan mendorong generasi muda memiliki kepribadian yang baik. Terjadinya krisis moral tersebut sebagian bersumber dari masih kurang optimalnya lembaga pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Lembaga pendidikan kita dinilai terlalu memberikan porsi yang sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun kurang bahkan melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajaran. Dan dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dalam proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik (Bakri, 2011:34).

Orientasi pendidikan yang cenderung mengedepankan pengembangan dimensi kognitif dan abai terhadap pengembangan dimensi afektif akan menciptakan ketimpangan antara kematangan intelektual dan kematangan pribadi. Peserta didik akan mempunyai pengetahuan luas namun kurang memiliki sistem nilai yang menjadi pedoman untuk berperilaku. Sebagai akibatnya, ia akan mudah terseret ke dalam praktik penyimpangan moral

karena sistem nilai yang seharusnya menjadi patokan dalam berperilaku belum tertanam kuat di dalam dirinya.

Sehingga pada akhirnya, pendidikan akan melahirkan lulusan spesialis yang kering nilai dan kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan keprihatinan kita bersama tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian semua anak bangsa.

Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negatif. Pendidikan yang pada umumnya bertujuan sangat mulia baik dalam membentuk pribadi yang kuat, berkarakter khas, dan sekian banyak tujuan baik lainnya. Dalam hal ini lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengarahkan peserta didik harus seiring dan sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dalam PPRI Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kegiatan belajar mengajar di madrasah harus diposisikan sebagai proses penggemblengan untuk “mematangkan” kepribadian peserta didik menuju manusia yang sempurna (insan kamil) yaitu manusia yang matang profesionalitas dan spiritualitasnya. Maka konsekuensinya, kegiatan belajar mengajar di madrasah harus berbasis pada nilai-nilai karakter. Dalam hal ini madrasah bisa mencontoh apa yang telah dilakukan pesantren. Hal ini karena pendidikan di pesantren sangat menekankan aspek keteladanan dari para Asâtidz terutama dari tokoh sentral di pesantren yaitu Kyai.

Model penanaman karakter ini terbukti efektif dari masa ke masa dan telah menjadi bagian dari entitas pesantren itu sendiri. Dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa hal ini cukup menarik untuk diteliti, Madrasah Aliyah Negeri Demak merupakan sekolah umum yang berbasis pesantren. Peserta didik yang masuk merupakan mereka yang mempunyai kemampuan khusus dan beberapa persyaratan yang telah ditentukan.

Para peserta didik pun mempunyai kepribadian yang berbeda mulai dari bahasa, daerah, suku, yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Sehingga menjadi tantangan bagi para pendidik dalam merubah kepribadian peserta didik yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul: “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS

PESANTREN DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK TAHUN PELAJARAN 2022/2023". Sebagai tugas akhir di bangku kuliah program studi PAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Demak Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang akan dicapai dalam melakukan sesuatu. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat :

1. Secara teoretis: sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi nilai – nilai pendidikan karakter, metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter.
2. Secara praktis: berupa pemecahan masalah yang di gunakan untuk pemecahan masalah bagi berbagai pihak dan melalui metode – metode yang digunakan, mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pendidikan karakter.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian penulisan mengambil beberapa tinjauan pustaka terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi M. Subhan, 2017, IAIN Purwokerto, Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesanten Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Bayumas. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter untuk memperbaiki karakter dan sikap santri dalam kehidupan masyarakat. Model pendidikan karakter diimplementasikan dalam enam model/ metode pembelajaran yaitu pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegakan aturan dan pengawasan. Nilai Karakter yang ditanamkan yaitu keimanan, kejujuran, bertanggung jawab, keberanian, percaya diri, kedisiplinan, mandiri, bergaya hidup sehat, patuh pada atura sosial hormat dan santun. Nilai –nilai karakter tersebut diintegrasikan terhadap aturan dan program –program kegiatan pondok secara eksplisit dan implicit.

Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis saudara Muhammad subhan terfokus untuk memperbaiki karakter dan sikap dalam kehidupan masyarakat, sedangkan skripsi ini berfokus pada

penerapan pendidikan karakter atau ahlak dalam membina ahlakul karimah pada kehidupan sehari-hari

2. Skripsi M. Asfiani, 2019, UIN Sunan Ampel, Internalisasi Nilai –nilai Pendidikan karakter Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren salafiyah Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana penanaman tata tertib untuk mengatur dan menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan pesantren.

Perbedaannya adalah skripsi saudara Mokhammad Asfiani pada penanaman tata tertib untuk menjaga ketertiban pesantren sedangkan skripsi ini terfokus pada bagaimana upaya santri untuk mencegah penghambat dalam penyimpangan dan kegagalan.

3. Skripsi Marliya Sholihah, 2013, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penanaman nilai karakter pada siswa di MAN Wonokromo Bantul Jogjakarta. Hasil penelitian ini adalah kualitatif dengan mengambil latar Man Wonokromo Bantul Jogjakarta. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek yang berbasis boarding dimana proses penelitian implementasi pendidikan karakter

B. Kajian Teori

Berdasarkan fokus permasalahan diatas maka penelitian memerlukan beberapa pendapat para ahli atau ide-ide pemikiran dengan sumber rujukan yang ada dan pokok permasalahan yang teliti oleh karenanya maka penulisan akan mengemukakan beberapa definisi-definisi yang berkaitan dengan pokok

penelitian yaitu yang mengenai pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun 2022/2023.

Penulisan akan mengemukakan beberapa konsep yang berkaitan dengan pokok penelitian dengan analisis selanjutnya. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Fahriz, 2010 : 24). Dalam beberapa bahasa, secara harfiah karakter memiliki berbagai arti seperti: “*kharacter*” (Latin) yang berarti instrument of marking, “*charessein*” (Prancis) yang berarti watak, “*watek*” (Jawa) yang berarti ciri wanci, watak (Indonesia) yang berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan perangai, kemudian dalam bahasa Inggris, di ubah menjadi “*character*”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Bakri, 2011 : 1). Dengan demikian, karakter didefinisikan sebagai ciri khas dalam kepribadian seseorang yang mampu menjadi identitas sehingga dapat dibedakan dengan individu lain. Karakter merupakan nilai-nilai

perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Marjuni, 2015 : 156).

Menurut Simon Philips, (Fatchul, 2016 : 160) karakter adalah kumpulan tata nilai, yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Secara konseptual, lazimnya, istilah ‘karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari sejak dulu (*given*).

Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan antara orang yang satu dengan lainnya. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah *given*. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (*willed*) untuk menyempurnakan kemanusiaannya (Saptono, 2011 :18). Karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

- 1) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values an beliefs*).
- 2) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*).
- 3) Karakter bukanlah seberapa baik kamu dari pada orang lain (*character is not how much better you are than others*).
- 4) Karakter tidak relatif (*character is not relative*).

Pendidikan karakter menurut Lickona merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lickona juga membagi komponen-komponen karakter yang baik sebagai berikut: Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, dan Tindakan Moral. Inti dari pada pembagian ini adalah untuk memetakan dari pada sebuah proses dalam pembentukan karakter (Linkona, 2013 :98).

Dimana semuanya dimulai dari sebuah pengetahuan tentang hal-hal yang baik. Setelah itu, ada sebuah perasaan yang muncul sebagai efek dari pengetahuan tadi. Dari kedua hal ini, kemudian muncul sebuah keinginan untuk menerapkannya dalam perbuatan sehari-hari yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan karakter akan menumbuhkan jiwa yang baik pada diri tiap individu karena pembentukan karakter akan menghasilkan

sebuah generasi yang baik dalam mencapai keutuhan diri dalam hubungan dengan individu dengan Tuhan dan juga manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian suatu individu. Seseorang bisa disebut berkarakter manakala tingkah lakunya sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat. Karakter merupakan ciri khas seseorang, masyarakat, atau suatu bangsa yang membedakan ia dengan orang, masyarakat, atau bangsa lain. Bangsa Indonesia dikenal di mata mata dunia sebagai bangsa yang memiliki karakter sopan, ramah, santun, suka menolong, dan sebagainya. Karakter ini telah melekat dalam diri bangsa Indonesia dan telah mengakar kuat di setiap diri bangsa Indonesia. Sehingga jika terdapat tingkah laku seseorang yang tidak mencerminkan karakter tersebut maka perlu dipertanyakan ke-Indonesia-annya.

Semua realitas itu kemudian dirubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam percaturan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu merubah sejarah perjalanan dunia (Saleh, 2012 :1). Apa yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Membuktikan bahwa kematangan intelektual bukanlah hal penentu kemajuan suatu bangsa.

Akan tetapi, karakterlah yang membuat suatu bangsa menjadi besar dan maju. Proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh Nabi tidak hanya berupa transmisi konsep akan tetapi langsung dicontohkan oleh beliau sepanjang hidupnya. Nabi tidak hanya mengajarkan para sahabatnya apa itu baik atau buruk, akan tetapi beliau langsung mencontohkan sendiri mana yang patut dilakukan dan mana yang tidak. Sehingga nilai-nilai karakter tersebut bisa tertanam kuat dalam diri para sahabatnya bahkan hingga generasi-generasi setelahnya.

Dalam konteks pendidikan formal, maka peran serta guru sangat dibutuhkan di sini. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter. Akan tetapi membelajarkan, membimbing, dan mendampingi peserta didiknya untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari. Sehingga posisi guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai role model bagi peserta didik.

b. Nilai –nilai Karakter

Kementrian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya sebagai membangun upaya membangun karakter bangsa. 18 versi kemediknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama termasuk agama islam. Disamping itu 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah- kaidah ilmu pendidikan secara umum sehingga telah implementatif untuk

diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Lebih dari itu 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indicator pencapaiannya disemua mata pelajaran baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur dan diuji ulang. Berikut ini yang akan dikemukakan 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagai mana tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun kemendiknas melalui badan penelitin dan pengembangan pusat kurikulum (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Religius, jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

c. Pentingnya pendidika karakter

Pendidikan karakter yang harus dikembngkan peserta didik/santri melalui pondok pesantren adalah sebagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan yang mengembangkan amanah didunia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadiannya.

Dengan demikian tujuan pendidikan karakter salah satunya sebagai berikut:

- 1) Menuatkan dan mengembangkan nilai – nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan yang khas sebagaimana nilai –nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi prilaku yang tidak sesuai dengan nilai – nilai yang dikembangkan.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan pendidikan karakter secara bersama. (Dharma, 2012 :9).

Berdasarkan pendapat diatas pendidikan karakter adalah untuk menguatkan dan mengembangkan kepribadian khas sebagai nilai – nilai yang dikembangkan dengan mengoreksi prilaku yang tidaksesuai untuk kepribadian bersama.

Pada hakikatnya, pendidikan tidak boleh melupakan landasan filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk bertahan hidup menghadapi tantangan – tantangan zamannya. Terkait hal ini fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut undang –undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan dalam pasal

3: “pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab (Haiatin, 2015 :13).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan tujuan Nasional yaitu membangun dan mengembangkan karakter peserta didik/santri agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

2. Pendidikan karakter di Pesantren

a. Pengertian Pesanten

Pesanten adalah lembaga pendidikan yang sistematis. Didalamnya memuat tujuan, nilai dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tak terpisahkan. Begitu halnya pesanten sebagai suatu lembaga pendidikan islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama islam (*Tafaqqul fi al din*) dengan menemukan pentingnya moral dan pengalaman ajaran islam dalam hidup bermasyarakat, maka harus

ada sinkronisasi antara beberapa unsur pesantren. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai luhur yang mendasari, menjiwai, menggerakkan dan mengarahkan kerjasama antara unsur yang ada di dalam pesantren.

Secara umum sebagai diungkap zamakhsari Dhofier, tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk berkarya fikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih, mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan dan tingkah laku, yang bermoral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengajarkan kepentingan kekuasaan uang atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan (Muthohar, 2007 : 16).

Amin Abdullah (1995 :3) mendeskripsikan bahwa dalam berbagai variasinya, dunia pesantren merupakan pusat persemaian, pengamalan dan sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman. Sementara itu, Mustuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren pertama kali di Indonesia dan di Jawa tepatnya di desa Gapura, Gresik didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad XV Masehi, yang berasal dari Gujarat, India. Pesantren mempunyai fungsi penting sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Maulana Malik Ibrahim mendidik sejumlah santri yang ditampung dan tinggal bersama dalam rumahnya di Gresik (M. Shodiq, 2011 :108).

Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Kesederhanaan menunjukkan pengunduran diri dari ikatan-ikatan dan hirarki-hirarki masyarakat setempat, dan pencarian suatu makna kehidupan yang lebih dalam yang terkandung dalam hubungan-hubungan sosial.

Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengejar hakikat hidup. Adapun dari konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu terjemah makna hubungan baik yang bukan hanya antarsantri sendiri, tapi juga antara para santri dengan Kyai serta dengan

masyarakat. Dari spirit keikhlasan itu, menjadikan para alumni pesantren sebagai pribadi yang pintar secara emosional, berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang diembannya (Muhakamurrohman, 2014 :110).

b. Fungsi Pendidikan Karakter di Pesanten

Dalam menalankan fungsi dan perannya yang luas bak dalam pondok pesantren sendiri maupun di dalam masyarakat kegiatan pondok pesantren tercakup dalam : “tri drama pondok pesantren “, seperti telah disebutkan yaitu :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Mengembangkan keilmuan yang bermanfaat
- 3) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan santri, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT

Sudah sejak awal menjadi ciri pokok dari pendidikan pondok pesantren. Demikian pula pengembangan keilmuan yang bermanfaat, hanya pengertian yang bermanfaat itu diperluas tidak terbatas dengan pengetahuan agama dan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf, akan tetapi harus juga termasuk berbagi ilmu pengetahuan lain nya (Departemen Agama RI Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, 1982 :4). Dengan berpegang pada landasan tersebut, tampaknya pesantren dapat mengembangkan aktifitasnya secara

maksimal, meskipun dalam pengelolaan dan pembinaannya hanya dilakukan oleh orang-orang pesantren itu sendiri, sebab bagaimanapun prinsip-prinsip yang ingin dikembangkan menurut Tru Darma Pesantren tersebut adalah sangat luas dan mencakup berbagai aspek (Habullah, 1996 :45).

c. Nilai Pendidikan Karakter di Pesantren

1) Disiplin

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengamati dan menanti peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Pada lingkungan pondok pesantren, pembinaan disiplin santri ini tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga dalam menyelesaikan problem kehidupan, untuk dirinya, keluarga, agama dan Negara. Menurut Noor kedisiplinan yang selama ini dianggap baik dan positif itu diantaranya lainnya:

- a) Melatih para santri dalam melakukan kewajiban agama, seperti Sholat berjamaah dan puasa sunnah, apabila santri melanggar tidak melaksanakan

kegiatan, dikenakan hukuman ringan yang bersifat mendidik.

- b) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas.
- c) Dibatasi hubungan laki-laki dengan perempuan sangat ketat hanya mereka yang mempunyai hubungan darah (*muhrim*) yang dibolehkan bertemu.
- d) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan, asrama perempuan biasanya berdampingan dekat dengan rumah Kyai (Habibi, 2015 : 5).

2) Kejujuran

Kejujuran dipraktikkan dengan membangun warung atau kantin dengan tanpa ada penjaga. Setiap santri yang hendak membeli sesuatu, mengambil sendiri dan membayar sendiri dengan memasukkan uang sesuai harga, atau jika uang yang ia miliki nominalnya lebih maka ia pun mengambil kembalian sesuai dengan harga yang ditentukan. Ini disebutkan dengan kantin kejujuran. Kejujuran itu terbukti sebab setiap hari ketika pengurus pesantren menghitung pemasukan dan barang dagangan yang tersisa ternyata sesuai dan ditambah dengan keuntungan dalam

nominal tertentu. Pada santri membayar sesuai dengan harga. Hal ini membuktikan bahwa para santri mengamalkan kejujuran dengan baik (Lanny dkk, 2014 :244).

3) Kemandirian

Kemandirian tidak hanya diajarkan kepada santri melalui kitab kuning, namun juga melalui pembelajaran secara mandiri dan keteladanan para pengasuh yang lebih mengutamakan prinsip swadaya dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren. Kemandirian adalah sesuatu yang penting untuk membina pribadi yang tangguh dan siap pakai. Ini yang ditanamkan para santri agar mereka lebih siap saat terjun ditengah masyarakat, termasuk menghadapi berbagai tantangannya, bukan menjadi pribadi yang cengeng. Para santri dituntut untuk mencukupi kebutuhan kesehariannya dengan bekal kiriman orang tuanya, dimana mereka dihadapkan pada masalah pengelolaan keuangan, makanan, pakaian dan bahkan pilihan keilmuan. Bisa dikatakan bahkan pendidikan kemandirian di pesantren pada umumnya turut berkontribusi bagi penyampaian warga Negara yang sadar akan hak dan kewajibanya (Lanny Oktavia dkk, 2014).

Di Pesanten, seorang santri tidak terus menerus belajar agama, selain bersembahyang dan mengaji, mereka juga berlatih membina diri. Di Pesantren itu mereka belajar mandiri banyak hal. Masak sendiri untuk keperluan makan, mencuci sendiri, misalnya. Di Pesantren itu mereka juga bersosialisasi dengan sesama santri, berinteraksi dalam bidang keilmuan (Moh Fauzi, 2012 :21).

4) Tanggung jawab

Para santri juga di didik menjadi manusa bertanggung jawab melalui organisasi, dimana masing-masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri. Hukuman atau istilah pesantren disebut Ta'zir juga merupakan salah satu metode memupuk kesadaran para santri supaya bertanggung jawab. Setiap pelanggaran atas ketentuan yang berlaku harus dipertanggung jawabkan dengan menjalani Ta'zir. Misalnya, santri yang merokok digundul, santri yang melalaikan tugasnya membersihkan Wc dan lain sebagainya (Lanny dkk, 2014 : 186).

5) Pesantren mengajarkan kasih sayang

Para Kyai dan ustadz memberikan kesempatan dan mendorong para santri dengan berbagai cara dan momentum untuk menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Bentuk kepedulian itu terus menerus mendapat

stimulasi dengan membentuk orang lain yang mengalami kesulitan, memerhatikan dan menginfakkan harta untuk teman yang membutuhkan, menjenguk dan menghibur teman sakit atau mengalami musibah (Lanny dkk, 2014 : 52).

6) Kesungguhan

Kesungguhan dengan mengerahkan segala daya dan upaya untuk mencapai tujuan. Misalnya, untuk bisa berbahasa arab dan membaca kitab gundul (tanpa harakat) diperlukan kesungguhan dan keseriusan untuk mempelajarinya dengan membuat jadwal khusus setiap hari untuk belajar bahasa arab, membeli kamus, mengoleksi buku panduan bahasa arab, rajin mengulang pelajaran dan langkah-langkah nyata yang menunjukkan bahwa memang kita serius ingin bisa berbahasa arab. Selain itu diperlukan pengorbanan baik waktu, tenaga dan uang (Lanny dkk, 2014 : 226).

7) Penghargaan

Penghargaan dalam tradisi pesantren bukanlah sekedar norma yang diajarkan, tetapi juga dicontohkan oleh para Kyai, ustadz dan para santriwan. Para Kyai dan ustadz adalah suri teladan badi santri dan masyarakat sekitarnya. Penghargaan mereka terhadap ilmu –ilmu keagamaan ditunjukkan melalui pengamalannya dalam kehidupan

sehari-hari. Mereka pun menghargai para santri sebagai penuntut ilmu. Perhatian dan kasih sayang mereka terhadap santri ditunjukkan dengan nasihat dan doa agar mereka kelak menjadi orang-orang yang bermanfaat yang berkah ilmunya serta bisa mengajarkannya kepada masyarakat. Secara simbolis, penghormatan direfleksikan santri dengan mencium tangan Kyai, membalikan dan menyiapkan sandal Kyai untuk dipakai (Lanny dkk, 2014 : 201).

8) Toleransi

Di Pesantren, tradisi toleransi berbentuk oleh pengaruh kyai fikih klasik yang membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Perbedaan para ulama mendorong para Kyai dan santri untuk fleksibel dalam menyikapi perbedaan dan tidak mudah menyalahkan pihak lain (Lanny dkk, 2014 :101).

9) Cinta Tanah Air

Persaudaraan sebangsa dan senegara merupakan ruh bagi cinta tanah air. Para Kyai pesantren menyadari bahwa bangsa Indonesia berasal dari berbagai suku, bahasa, adat istiadat dan agama serta kepercayaan dan meskipun berbeda-beda, mereka semua saudara. Sebagai saudara sebangsa, kalangan pesantren tidak memusuhi perbedaan atau mereka yang dipandang berbeda. Pesantren

menunjukkan kecintaan terhadap tanah air dengan turut serta dalam berjuang meraih kemerdekaan dan membangun Indonesia (Lanny dkk, 2014 : 33).

3. Metode Pendidikan Karakter

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter mutlak diperlukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Sejarah dan fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara ilmu pengetahuan dan pendidikan spiritual semestinya mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah umum. Lulusan madrasah idealnya adalah manusia yang matang secara profesional dan spiritual. Namun dalam realitanya, lulusan madrasah tidak jauh berbeda dengan lulusan lembaga pendidikan umum. Ciri khusus lulusan madrasah belum tampak secara signifikan.

Maka dari itu, madrasah membutuhkan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas lulusannya. Satu di antara alternatif solusi adalah dengan mengadaptasi strategi pendidikan karakter yang dilakukan oleh pesantren. Langkah ini tentu bukanlah hal yang sulit dan mustahil bagi madrasah, mengingat semua modal yang dibutuhkan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis pesantren telah dimiliki madrasah. Mulai dari Islam sebagai landasan dasar, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, visi, misi, tujuan, lingkungan dan budaya yang religius, kurikulum, dan bahan ajar.

Dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis pesantren, citra madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal akan semakin kuat. Lebih dari itu, lulusan madrasah akan benar-benar menjadi representasi “produk” pendidikan Islam. Fauzan menuturkan, memadukan pendidikan formal dengan pesantren akan melahirkan kekuatan pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang berkarakter yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Fauzan, 2015 :277).

Mengacu pada Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, secara prinsipil, pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam

pendidikan karakter ke dalam Kurikulum, silabus yang sudah ada. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan.

Karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat.

Proses pendidikan karakter memerlukan metode yang mampu menanamkan nilai –nilai karakter baik kepada santri, sehingga santri bukan hanya tahu tentang karakter, tetapi diharapkan mampu menerapkan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Menurut Bakri, dalam menginternalisasikan nilai-nilai dan membangun karakter baik pada ranah pribadi maupun sosial/kebangsaan, masing-masing pesantren memiliki ciri khas sendiri, tetapi juga memiliki beberapa kesamaan (Masykuri, 2010 :63). Berikut akan diuraikan sebelas metode yang digunakan mayoritas pesantren untuk mencapai target pembentukan karakter para santri.

a. Mengaji Kitab kuning

Metode ini merupakan metode yang umum digunakan oleh pesantren untuk mentransmisikan nilai dan membangun karakter. Adapun metode pembelajaran yang jama^o digunakan adalah

metode sorogan dan metode bandongan. Kitab kuning merupakan simbol tradisi intelektual di kalangan pesantren.

b. Keteladanan Kyai dan Ustadz

Kyai menjadi role model yang diteladani berbagai aspek kehidupan dan kepribadiannya. Tindak-tanduk Kyai senantiasa menjadi sorotan bagi seluruh warga pesantren. Di samping sebagai penggerak dan pusat roda kehidupan pesantren, Kyai juga senantiasa harus menjadi suri tauladan bagi seluruh warga pesantren.

c. Latihan Spiritual (Riyadhoh)

Untuk membangun karakter di kalangan santri, dikembangkan model-model pembiasaan disiplin spiritual atau yang disebut dengan istilah Riyadhoh. Mulai dari sholat wajib berjamaah, aneka sholat sunnah seperti sholat dhuha dan tahajud, puasa, tilawah Al-Qur'an, dan wirid.

d. Pembiasaan pola hidup

Pembiasaan pola hidup untuk membentuk karakter ini biasanya dijadwal mulai santri bangun tidur sampai tidur lagi.

e. Mendidik melalui berorganisasi

Beberapa model pendidikan karakter santri melalui organisasi dengan dibentuknya:

- a) Organisasi pesantren, kepengurusan organisasi ini biasanya diisi oleh santri senior yang bertugas sebagai kepanjangan tangan Kyai untuk mengurus manajemen pesantren.
- b) Organisasi daerah, yang dijadikan sebagai sarana berdemokrasi, berkomunikasi, bersilaturahmi, berinteraksi, mengembangkan sistem manajemen organisasi.

f. Partisipatif

Pembangunan karakter tidak akan berjalan efektif tanpa adanya peran serta peserta didik. Hal ini karena dalam paradigma pendidikan, peserta didik merupakan pusat dari proses belajar mengajar (student centered). Maka konsekuensinya, penyusunan program pendidikan karakter harus memprioritaskan keterlibatan peserta didik.

g. Pengintegrasian

Dalam materi pelajaran Pengintegrasian nilai karakter dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari setiap pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran. Seperti halnya sikap, suatu nilai tidaklah berdiri sendiri, tetapi berbentuk kelompok. Secara internal setiap nilai mengandung elemen pikiran, perasaan, dan perilaku moral yang secara psikologis saling berinteraksi. Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Sebagai contoh, karakter jujur, terbentuk dalam satu kesatuan utuh antara tahu

makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur.

4. Tahapan Pendidikan Karakter

Proses penanaman karakter Pendidikan karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun butuh proses dan waktu. Pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan secara menyeluruh dan kontekstual. Pendidikan karakter sekolah didasari oleh sebuah kebutuhan dengan mengikuti kebutuhan perkembangan zaman. Pelaksanaan pendidikan karakter ini dibangun dengan tiga pilar pijakan yaitu:

- a. Visi, Misi, dan tujuan sekolah sebagai landasan yang paling kuat.
- b. Komitmen, motivasi, dan kebersamaan, sebagai landasan berikutnya
- c. Adanya tiga pilar yang ditegakkan secara bersama, yaitu membangun watak, mengembangkan kecerdasan majemuk dan makna dari pembelajaran.

Ketiga pilar pijakan ini harus bersinergi bersama sehingga tercipta lingkungan sekolah yang berpendidikan karakter dan menghasilkan lulusan yang berkarakter pula (Marjuni, 2015 :106).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 2007 : 4). Penelitian ini ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiono, 2015 :15). Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan library research (kepustakaan) yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat, wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang

berlokasi Jl. Diponegoro, Wonosalam, Rw. 1, Jogoloyo, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59571.

C. Sumber Data

Pengertian Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) adalah: "Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh". Sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013 : 42) data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian. Dengan begitu, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Menurut Husein Umar (2013 : 42) data sekunder merupakan yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang secara langsung disajikan yang mana data tersebut didapat melalui pengamatan langsung pada objek. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu Kepala sekolah yang memiliki gagasan pertama mengenai

penanaman nilai-nilai karakter, sebagai informan untuk melengkapi gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Demak.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah menggunakan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang akan diselidiki (Sutrisno, 2007 : 136). Dalam penelitian ini penulisan akan berlangsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi adalah data tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini dilaksanakan untuk meneliti secara langsung implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Atau dengan kata lain, wawancara adalah suatu pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide

dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu (Andi Prastowo, 2016 : 212).

Dalam metode wawancara ini terdapat jenis wawancara struktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak struktur. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku/terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak. Dalam hal ini yang diwawancara yaitu: Kepala sekolah, yang berkaitan dengan proses pelaksanaan, metode, faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dari faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal –hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data (Moloeng, 2011 : 153-154). Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumen tertulis, gambar maupun data

elektronik. Dokumen –dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Madrasah Aliyah Negeri Demak, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar peserta didik, tenaga pengajar, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, kalender akademik. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana prasarana, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016 : 244)

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Deskriptif ialah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi keadaan, ataupun prosedur. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negara Demak.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada siswa

dalam implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak.

4. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak

Madrasah Aliyah Negeri Demak merupakan lembaga pendidikan formal dibawah Kementerian Agama, bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Terletak di Jalan Diponegoro No. 27 Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. yang didirikan tahun 1987 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah. Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus "DIAKUI" sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor: 76/E.IV/PP.03.2/KEP/VIII/93 tanggal 21 Agustus 1993. (sumber dari dokumen Man Demak)

Berdasarkan tuntutan masyarakat dan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Wk/5.a/PP.03.2/2736/1993 tanggal 22 November 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan Penegrian kepada Menteri Agama Republik Indonesia.

Dengan pertimbangan:

- 1) Penegerian Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- 2) Dengan di negerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak di bidang Pendidikan Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaciwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Di Kabupaten Demak belum ada satupun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan di negerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Sejak penegeriannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak dengan kepala madrasah Drs. Mohamad Sholeh dan guru serta karyawan menghadapi perjuangan yang amat berat karena harus mensosialisasikan adanya Madrasah Aliyah Negeri Demak ke masyarakat yaitu melalui masjid-masjid maupun madrasah-madrasah disamping harus mengadakan konsolidasi ke dalam dan penataan administratif. (sumber dari dokumen Man Demak)

Usaha yang dilakukan Alhamdulillah tidak sia-sia hal tersebut dibuktikan oleh animo masyarakat yang mendaftarkan di Madrasah Aliyah Negeri Demak untuk pertama kali dibuka

sebagai Madrasah Aliyah Negeri mencapai 400 pendaftar, namun hanya diterima 200 siswa yang dibagi dalam 4 lokal kelas. Hal tersebut berjalan sampai tahun 1998, karena terbatasnya sarana yang ada. Kondisi yang demikian itu mendorong Kepala Madrasah dan BP 3 untuk menggali dana melalui swadaya wali murid. Langkah tersebut membawa hasil yaitu pada tahun 1997 membangun 2 lokal gedung. (sumber dari dokumen Man Demak)

Untuk mengantisipasi perkembangan ke depan, maka pada tahun 1998 membeli dua bidang tanah di Tridonorejo masing-masing 10.175 m² dan 9.500 m² yang kemudian ditukar guling dengan tanah Wakaf BKM. Dokumen berita acara ditandatangani Kepala Madrasah Drs. Mohammad Sholeh dengan pihak BKM Drs. Mohammad Zaini tanggal 12 Agustus 1998 di pejabat Notaris Rustamaji Hendrawan, S.H. Setelah tersedia tanah, pada tahun 1998 mendapat bantuan pemerintah (ASFI) berupa 3 RKB, konstruksi tingkat tahap I. Setelah itu lokasi Madrasah Aliyah Negeri Demak terpisah menjadi 2 lokasi yaitu di Kompleks Islamic Centre (Sekarang digunakan untuk SMK Sultan Fattah) dan di depan RSI NU Demak (Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Baru). Melihat terus berkembangnya antusias masyarakat Demak untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Demak, maka mulai tahun 1999 menerima 350 siswa

yang terbagi dalam 7 lokal. Hal tersebut mengharuskan menambah sarana gedung, namun Alhamdulillah berkat pertolongan Allah dan partisipasi wali murid serta pemerintah, maka secara berturut-turut Madrasah Aliyah Negeri Demak dapat membangun gedung, di antaranya:

Tahun 1999

- 1) Membangun 4 lokal RKB berasal dari Swadaya wali murid.
- 2) Mendapat bantuan Pemerintah (ASFI) 3 lokal RKB

Tahun 2000

- 1) Mendapat bantuan (ASFI) 3 lokal RKB tahap II (melanjutkan ASFI tahun 1998)

Tahun 2001

- 1) Mendapat bantuan pemerintah berupa pembangunan 3 lokal RKB konstruksi tingkat tahap I dan 1 ruang kantor.

Pada perkembangan selanjutnya pada bulan Maret 2001 Kepala Madrasah Drs. H. Mohammad Sholeh dialih tugaskan ke Madrasah Aliyah Negeri Model Kendal dan digantikan oleh Drs. H. Munawar. Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak yang baru, Drs. H. Munawar melanjutkan program pengembangan madrasah yang telah dirintis oleh pendahulunya yaitu melanjutkan pembangunan gedung ruang belajar bantuan dari pemerintah tahun 2001 dan bantuan dari pemerintah (ASFI)

1 RKB konstruksi tingkat tahap 1. jadi secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki 23 Gedung RKB dan 3 Ruang Kantor dengan jumlah siswa kurang lebih 1.030. Pada awal tahun 2005 kepemimpinan Madrasah terjadi pergantian yaitu antara Drs. H. Munawar kepada Dra. Zulaikhah MT. dia melanjutkan program kepemimpinan sebelumnya yaitu merencanakan dan melaksanakan program Madrasah pada masa kepemimpinannya.

Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin bertambah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dan juga bisa dilihat dari segi fisik yang semakin ideal dan memenuhi harapan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak hanya dapat dilihat dari kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa - siswi sehingga banyak yang diterima diperguruan tinggi Negeri tanpa Tes melalui jalur SPMU/SPMB.

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan kepemimpinan Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.PdI selalu membuat terobosan dan inovasi. salah satu terobosannya adalah identitas Madrasah berupa Logo Madrasah. Logo madrasah diresmikan pada 19 Nopember 2009 bersamaan dengan

peluncuran Website dan Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri Demak. (sumber dari dokumen Man Demak)

1) Kepala Madrasah

Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Demak telah memiliki 35 lokal kelas dengan ditunjang 10 ruang laboratorium dan 10 ruang pendukung lainnya, menempati lokal baru di depan Rumah sakit Islam NU tepatnya di Jalan Diponegoro nomor 27 Demak. Sejak penegeriannya Madrasah Aliyah Negeri Demak telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut.

	Nama	Mulai	Selesai
1.	Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag	1995	2000
2.	Drs. Munawar	2000	2005
3.	Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I	2005	2010
4.	Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag	2010	2016
5.	Drs. Suprpto, M.Pd	2016	2019
6.	Drs. Moh. Soef, M.Ag	2019	Sedang menjabat

(sumber dari dokumen Man Demak)

2) Komite Madrasah

Sedangkan ketua BP3 atau sekarang yang dikenal dengan nama komite madrasah, Madrasah Aliyah Negeri Demak telah mengalami beberapa kali pergantian ketua komite yaitu:

No	Nama	Mulai	Selesai
1.	H. Mulyadi BA	1995	2001
2.	KH. Rosyid	2001	2006
3.	KH. Umar Kholil	2006	2015
4.	Drs. H. Wakiyo, S.H, M.Si, M.M, M.Kn	2015	2020
5.	Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag	1/9/20	Sedang Menjabat

(sumber dari dokumen Man Demak)

3) **Kondisi Umum Madrasah Aliyah Negeri Demak**

Pendidikan adalah bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara yang usaha pemenuhannya harus direncanakan dan dijalankan dengan sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan bangsa. Hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai pemenuhan hak asasi manusia telah menjadi komitmen global. Oleh karena itu, program pendidikan untuk semua termasuk yang inklusif diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan sistem pendidikan terbuka dan demokratis. (sumber dari dokumen Man Demak)

4) **Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak**

Indikator Visi :

- a) Terwujudnya generasi umat yang mendominasi kejuaraan di berbagai bidang lomba/kompetisi, baik dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup
- b) Terwujudnya keterserapan lulusan di perguruan tinggi
- c) Terwujudnya generasi umat yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi sebagai bahan kajian dan atau hidup mandiri
- d) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku
- e) Terwujudnya generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan

Misi :

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berwawasan
- b) Melatih warga madrasah untuk aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri
- c) Menciptakan generasi yang beriman bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan

- d) Mewujudkan pembentukan karakter dan perilaku yang Islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- e) Mewujudkan generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan

Tujuan :

Pada konteks nasional penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan fungsi tersebut maka penyelenggaraan pendidikan nasional diarahkan dalam rangka untuk mencapai tujuan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang utuh. Yakni manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (sumber dari dokumen Man Demak)

Tujuan Madrasah Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri Demak mendapat mandat:

- a) Mengemban amanah sebagai sekolah umum berciri khas islam, yang menyelenggarakan pendidikan mapel-mapel umum dan pendidikan mapel-mapel PAI;
- b) Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik berdasarkan prinsip pendidikan multiple intelligence;
- c) Mengemban amanah sebagai madrasah ketrampilan; dan
- d) Mengemban amanah untuk meningkatkan kemampuan tahfidh, mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak, cinta dan peduli lingkungan serta menanamkan akhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai islam. (sumber dari dokumen Man Demak)

Dalam melaksanakan kegiatannya, Madrasah Aliyah Negeri Demak wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan

nilai-nilai lima Budaya Kerja Kementerian Agama, sebagai berikut :

- a) Integritas : Keselarasan Antara Hati, Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan Yang Baik dan Benar;
- b) Profesionalitas : Bekerja secara Disiplin, Kompeten, dan Tepat Waktu dengan Hasil Terbaik;
- c) Inovasi : Menyempurnakan yang Sudah Ada dan Mengkreasi Hal Baru Yang Lebih Baik;
- d) Tanggung Jawab : Bekerja Secara Tuntas dan Konsekuen; dan
- e) Keteladanan : Menjadi Contoh Yang Baik bagi Orang Lain.(sumber dari dokumen Man Demak)

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL) secara **disiplin**
- b) Secara **demokratis** mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan

madrasah secara **mandiri**.

- d) **Bekerja keras** meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai rata-rata 7,75
- e) **Bertanggung jawab** Meningkatkan prestasi akademik lewat lomba mata pelajaran dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

Strategi Madrasah :

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas, dilakukan beberapa upaya yang strategis dan berkesinambungan serta terprogram diantaranya :

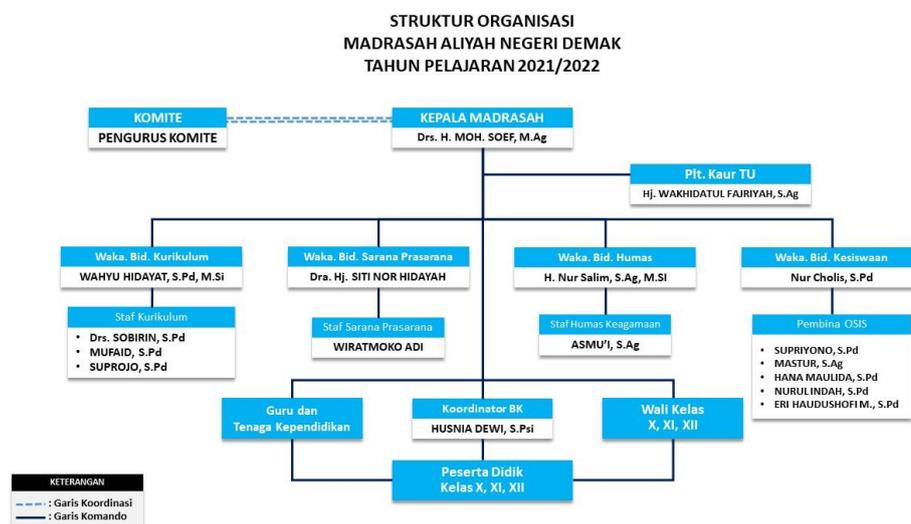
1. Memberikan pembinaan dan evaluasi terhadap peserta didik, guru dan pegawai secara rutin dan berkelanjutan.
2. Memberikan peningkatan kompetensi terhadap peserta didik, guru dan pegawai melalui berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun internal madrasah.
3. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu secara terprogram (Mata pelajaran Penguatan MIPA, Tahfidz, study lanjut, dan Kompetisi).
4. Membentuk MGMP sejenis (intern dan ekstern) madrasah.
5. Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar kepada guru pada tiap semester secara rutin dan terjadwal.
6. Melakukan bimbingan untuk peserta didik kelas

unggulan MIPA dan Tahfidz secara reguler/terjadwal

7. Menjadwal dan melakukan evaluasi setiap kegiatan extra kurikuler disetiap semester
8. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang kompeten baik lembaga pemerintah maupun perusahaan yang ada di wilayah kabupaten Demak dan provinsi Jawa tengah untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun untuk pemenuhan kelengkapan sarana prasarana maupun sumber-sumber dan media pembelajaran.
9. Mengadakan *tadarus Al Qur'an/Asmaul Husna* menjelang pembelajaran dimulai.
10. Melaksanakan jamaah sholat dhuhur dan ceramah bersama.
11. Melaksanakan sholat dhuha.
12. Melaksanakan *Jum'at shodaqoh/infag*.
13. Senam bersama (SKJ) insidental
14. Pelaksanaan Uji coba (Try Out) secara terjadwal dan rutin
15. Sains persiapan kompetisi (KSM) dan Olimpiade (KSN)
16. Melakukan latihan Qurban (1/2 hari setelah hari raya Idul Adha)
17. Menjalin komunikasi dengan komite madrasah/orang tua melalui forum pleno dan kunjungan rumah (Home Visit).
18. Penataan dan pengadaan laboratorium Bahasa, Fisika, Kimia, Biologi, Matematika / multi media dan Laboratorium komputer yang lebih baik.

19. Mengembangkan bentuk kerjasama akademik dan ekstra kurikuler dengan pihak kompeten (LBB, LBA, Kampus, Dinas, Kementerian, dan Lembaga olahraga)
20. Melakukan latihan penelitian / penelitian terbimbing bagi siswa MIPA dan IPS di kelas XI melalui kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/ Karya Tulis Ilmiah.
21. Melakukan penelitian sosial, sains dan teknologi terbimbing bagi peserta didik
22. Perbaikan dan pengembangan perpustakaan sistem digitalisasi
23. Mengupayakan pembelajaran yang Scientific berbasis IT.
24. Pelaporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua secara berkala (Rapor dan BK).
25. Pembinaan dan pembimbingan keagamaan, klinik prestasi dan forum kajian kitab di boarding (Asrama) Bording Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak

b. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak



(sumber dari dokumen Man Demak)

c. Data guru Madrasah Aliyah Negeri Demak

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	ADKAR NAWAWI	IKIP Veteran
2.	AHMAD LUJITO	Unnes Semarang
3.	AHMAD ROMADHON	UIN Walisongo
4.	AHMAD SOLEH	Unnes Semarang
5.	ALI AMRON	UPGRIS
6.	ANA RAHMAWATI	UPGRIS
7.	ANIK HUDAYATI	IKIP Veteran
8.	ARIFATUN NISA	sebelas maret
9.	ASMU'I	IAIN walisongo
10.	AZZA KHISNU ADDIANI	Unnes Semarang
11.	AYYUN FARIKHA,	UIN Walisongo
12.	DWI LESTARI	UPGRIS Semarang
13.	DWI WAHYUSARI	UPGRIS Semarang
14.	EDY SUPARSO	UGM
15.	EMMA SETIANA	UPGRIS Semarang
16.	ENDANG KURNIAWATI	UPGRIS Semarang
17.	ERI HAUDUSHOFI MUBAROD	Unnes Semarang
18.	ERLIA SHOLIKHATUL AMALIA	
19.	FATMAWATI	UIN sunan kalijaga

20.	Febriyan Al Hamidi	Unnes Semarang
21.	FERY HARYANTI	IKIP PGRI SEMARANG
22.	HALIM ROIS	IAIN walisongo
23.	FIYNA MAZIYYAH	UIN Walisongo
24.	Hana Maulida	Unnes Semarang
25.	HIKMATUL HAKIMAH	Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
26.	HIMMATUL ALIYAH	Unnes Semarang
27.	HUSNIA DEWI	Undip
28.	IFNANI IFKA	UIN sunan kalijaga
29.	ISTI'ADAH	UNWAHAS
30.	IZZATUL MUWAFIROH	STAI Kudus
31.	JAMASRI	IAIN Sunan Kalijaga
32.	KHOIRI	IAIN KUDUS
33.	KHOIRUL HUDA	IKIP Veteran
34.	KHOLIFATURROSYIDAH	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
35.	KHUMAIDI	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
36.	LESTARI PUDJI RAHAYU	UNS Surakarta
37.	LINATUL MUNA	Universitas Negeri Semarang
38.	LUQMAN HAKIM	IKIP BUDI UTOMO MALANG
39.	M. BAIHAQI	UIN sunan kalijaga
40.	Marliya Solihah	UIN sunan kalijaga
41.	MASPIAH	Unnes Semarang
42.	MASTUR	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
43.	MAYA ROHMI	Universitas Darul Ulum Jombang
44.	MILHA NIHLA SILFANA	UIN walisongo semarang
45.	MILLATUN NIHAYAH	IAIN WALISONGO SEMARANG
46.	MOH GUNTUR YULIANTO	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
47.	MOH. SOEF	UMS Surakarta
48.	MOHAMAD TAUFIK	UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
49.	MUDRIKATUL KHOIRIYYAH	Unnes Semarang

50.	MUFAID	Universitas Negeri Semarang
51.	MUHAMAD DIKRON	SEKOLAH TINGGI KULLIYATUL QUR'AN AL-HIKAM DEPOK
52.	MUNI 'AH	Universitas Sebelas Maret
53.	MURDIYATI	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang
54.	NADLIFATUN NURONNIYAH	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
55.	NANIK ESTI WULANDARI	Universitas Negeri Semarang
56.	NASIKIN	IKIP Semarang
57.	NUR AINI IKSAN	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
58.	NUR CHOLIS	Universitas Negeri Semarang
59.	NUR SALIM	IAIN Walisongo
60.	NURUL INDAH	Unnes Semarang
61.	NURUL JAMAL	STAIN KUDUS
62.	PUJIWATI	IKIP
63.	QO'IM ROHMAWATI	Institut Pertanian Bogor
64.	RAHAYU DWI SULIYANTI	Universitas Negeri Semarang
65.	REZKI WIDARTI	Universitas Negeri Semarang
66.	RINA WINARYANTI	UNS Surakarta / IKIP NEGERI Semarang
67.	RISALATUL UMAMI	IAIN KUDUS
68.	SAFIUDDIN	Universitas Pendidikan Indonesia
69.	SARI MUSTIKOWATI	UNISULA
70.	SETYO BUDI WIBOWO	IKIP Semarang
71.	SITI NOR HIDAYAH	IAIN Walisongo Semarang
72.	SITI ZULAIKAH	upgris
73.	SOBIRIN	IKIP Semarang
74.	SULISTYOWATI	UNY Yogyakarta
75.	SUPRIYONO	Universitas Negeri Semarang

76.	SUPROJO	Unnes Semarang
77.	SYA'RONI	IKIP Semarang
78.	SYAMSUL ARIFIN	Unnes Semarang
79.	TIANI PUJI NASTITI	Unnes Semarang
80.	ULFA NOVIYANTI	Upgris
81.	USWATUL FAJARININGRUM	IKIP Veteran Semarang
82.	WAHYU HIDAYAT	STIE Dharma Putra Semarang
83.	Wildan Badruz Zaman	UIN walisongo semarang
84.	YUNI ASTUTI	IAIN Jakarta
85.	ZAENAL ABIDIN	UNNES Semarang

d. Data Karyawan Madrasah Aliyah Negeri Demak

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Hj. WAKHIDATUL FAJRIYAH,S.Ag	Pjt KA. TU
2.	WIRATMOKO ADI	PENGADMINISTRASI SARPRAS
3.	SUGIYANTO	BENDAHARA DIPA
4.	WASTOFA	INVENTARIS
5.	NOOR KHAMIM	CARAKA URUSAN TATA USAHA
6.	WARIH SUCI JATI UTAMI	STAFF TATA USAHA
7.	ANIS NURFARIDAH,A.Md	STAFF TATA USAHA
8.	MUSTAQIMAH	STAFF TATA USAHA
9.	NUR FARIHAH	PENGELOLA BMN
10.	WAHID ANWAR,A.Md	PETUGAS PILAM
11.	NANA FARIANA,A.Md.S.I	PUSTAKAWAN
12.	MUHAMAD SON ASYADUDIN,SH	PEGAWAI PERPUS
13.	MUHAMAD QOSIM	KEBERSIHAN
14.	JA'FAR SODIQ	SECURITY
15.	AGUNG SUSILO	SECURITY
16.	AHMAD MUNAWIR,S.KOM	OPERATOR

e. **Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak**

Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
MIPA	62	154	216	48	130	178	47	136	183	157	420	577
IPS	56	124	180	71	107	178	63	133	196	190	364	554
IK	11	25	36	9	27	36	21	18	39	41	70	111
Jumlah				128	264	392	131	287	418	388	854	1242

(sumber dari dokumen Man Demak)

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Ahklak pada sekolahan yang berbasis pesantren dengan memperoleh data dari pihak yang terkait yang dilakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Ahklak pada sekolahan yang berbasis pesantren, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak.

1. Implementasi Pendidikan Karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak (*Darul Ilmi Islamic Boarding School*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dan Observasi, Mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak. Sekolah ini sangat memperhatikan nilai – nilai karakter apalagi dengan

didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang secara tidak langsung nilai – nilai pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam setiap materi pelajaran Akidah Ahklak, dengan demikian nilai –nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal diri untuk hari ini dan masa depannya.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan mencakup proses penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolahan yang berbasis pesantren yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan Analisis yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dirancang supaya peserta didik mengenal, menyadari dan melakukan nilai –nilai karakter yang diajarkan pada kehidupan sehari –hari. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi dimulai sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan membuat rencana pembelajaran, selain itu, pendidikan karakter juga membutuhkan keteladanan dari guru untuk menunjang keberhasilannya sehingga dalam hal ini guru harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap, berbicara dan berpenampilan.

Perencanaan pendidikan karakter dalam Akidah Akhlak dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran yaitu

berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa RPP, pembelajaran Akidah Akhlak memasukkan nilai – nilai pendidikan karakter dengan melihat KD (Kompetensi Dasar). (Dokumen Akidah Akhlak pada 26 Juli 2022)

Pada penelitian ini melakukan observasi penanaman nilai – nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dikhususkan pada kelas X yang diampuh oleh ibu Hikmahatul Hakimah bahwa setiap materi pembelajaran terhadap tahapannya yang selalu disisipi pendidikan nilai – nilai karakter kedalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan cara kegiatan intrakurikuler. Maksud kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri diluar kelas. (wawancara dengan ibu hikmatul Hakimah, guru Akidah Akhlak, Rabu, 27 Juli 2022)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam semua materi pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi kelas X dapat diketahui pelaksanaan nilai – nilai karakter dalam

pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu:

a) Keimanan/Religius

Gambaran nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam praktiknya, indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu: bersalaman (mencium tangan guru) sebelum masuk kelas dan selesai KBM atau sebelum pulang, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan KBM, shalat dhuha berjamaah. (observasi pembelajaran kelas X, 26 Juli 2022)

b) Kedisiplinan

Gambaran nilai karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap menaati peraturan yang ada. Dalam praktiknya, indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam pelajaran akidah akhlak adalah : kedisiplinan tepat waktu ketika masuk kelas, kedisiplinan mengenai izin anak saat pembelajaran , kedisiplinan dalam berseragam, mendengarkan atau memperhatikan guru saat pembelajaran langsung.

Hal tersebut di kuatkan oleh wawancara dengan ustadz Muhamad Dikron yang menyatakan bahwa

karakter santri terhadap diri sendiri terkait disiplin di lakukan dengan cara : “Dalam pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren selain keteladanan juga dapat di lakukan melalui pendekatan yang di lakukan yaitu melalui pengembangan tata krama dan tertib yang di buat dan di bakukan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di simpulkan bahwa karakter santri terhadap diri sendiri terkait kedisiplinan di lakukan dengan cara memberikan tauladan yang baik kepada santrinya berupa ucapan, prilaku dan cara berpakaian. Selain itu juga dapat di lakukan dengan membiasakan menjalankan tata krama dan peraturan-peraturan di pondok Darul Ilmi Islamic Boarding School. (wawancara dengan bapak muhamad dikron, 27 Juli 2022)

c) Kejujuran

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan di praktikkan dalam kehidupan nyata. Ketika ulangan berlangsung anak secara mandiri mengerjakan ulangan dengan kemampuannya sendiri, meja bersih tidak ada buku dengan alasan untuk alas menulis. Ketika anak ulangan ketahuan menyontek, maka nilainya nol dan

mendapatkan skore negatif tiga. Guru menilai anak dengan apa adanya tanpa di dongkrak dan guru wajib memberikan skore pada anak saat pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran baik yang melanggar ataupun yang berprestasi. (observasi pembelajaran Akidah Akhlak, 26 Juli 2022)

d) Mandiri

Gambaran nilai karakter mandiri di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas. Indikator pelaksanaan nilai karakter mandiri pada pembelajaran akhidah akhlak adalah siswa di suruh mengecek dan mengeluarkan buku pembelajaran yang terkait. Sehingga terlihat siswa yang tidak menata dan tidak menyiapkan buku pelajarannya di malam hari atau pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Guru melakukan pembelajaran aktif yaitu siswa yang lebih banyak mencari, membaca dan mendiskusikan materi pelajaran, kemudian siswa mengerjakan tugas dengan kemampuannya masing – masing. (observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

e) Tanggung jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Indikator pelaksanaannya adalah siswa harus mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru.

Siswa harus bisa mengamalkan atau mengimplementasikan sikap afektifnya sesuai materi. Karena teknik penilaian atau evaluasi untuk mengukur karakter anak meliputi, penilaian diri, penilaian teman dan penilaian saat penugasan. Seperti pada materi jujur setelah selesai pembelajaran dalam satu bab, guru menilai sikap anak dengan observasi lembar nilai diri dan penilaian pengetahuan dengan tes. (wawancara dengan bapak muhamad dikron, 27 Juli 2022)

f) Cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air adalah Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya dan politik bangsa. Indikator nilai cinta tanah air yaitu memajang foto presiden dan wakilnya, lambang negara dan bendera serta menyanyikan lagu nasional sebagai penyemangat.

Selanjutnya penelitian menanyakan bagaimana metode implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang penulis lakukan kepada kepala Madrasah berikut penjelasannya: “Kita sudah mengenal bahwa kecerdasan itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan kejiwaan atau hati seseorang yang tidak biasa mempengaruhi kecerdasan yang lainnya yaitu kecerdasan intelektual dan emosional karena kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang inti dari yang dua tersebut. Seseorang yang berakhlak kepada Allah swt, sesama makhluk Allah swt maka orang tersebut berfikir dan menghayati makna hidup yang sebenarnya bahwa sesungguhnya Allah swt menciptakan kita itu hanya mengabdikan dan menjadi khalifah di bumi. Ketika mengabdikan tentu ada caranya dan ketika menjadi khalifah tentu juga ada caranya lebih-lebihnya tentang cara berakhlak kita pada Allah swt dan sesama manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Jadi intinya jika seseorang sudah berakhlak, baik itu berakhlak pada Allah swt sesama manusia maka orang tersebut sudah

berfikir secara hati nurani dan kejiwaan serta hal itu bisa di katakana cerdas secara spiritual ketika kecerdasan spiritualnya bertambah maka akhlaknya makin bertambah bahkan bisa menjadi orang yang ahli tasawuf. Jadi kami menganjurkan pada semua guru untuk menjadi teladan bagi siswa dan mengarahkan masing-masing pelajaran yang di pegang untuk meladeni akhlak” Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak yang penulis lakukan kepada kepala Madrasah berikut penjelasannya: “Pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu menggunakan pembiasaan. Pembiasaan tersebut di perlukan dalam mengajarkan pendidikan karakter, sebab jika telah menjadi satu kebiasaan, maka kebiasaan tersebut akan melekat dan menjadi karakter yang tertanam dalam diri peserta didik dan dengan sendirinya peserta didik menjalankan apa yang telah di ajarkan baik di lingkungan sekolah, rumah atupun dalam berkehidupan bermasyarakat.”

Lalu peneliti menanyakan apa tujuan yang ingin di capai dalam implementasi pendidikan karakter berbasis

pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang penulis lakukan kepada kepala madrasah berikut penjelasannya: “Dengan adanya program pendidikan karakter ini, di harapkan seluruh siswa memiliki kepribadian muslim, bagaimana kita menjadi rahmatan lil ‘alamin, menjadi pembawa rahmat bagi kehidupan alam ini, itulah intinya. Selanjutnya bagaimana bertata krama ,sopan santun berbicara, kebahagiaan bisa tercipta, ketrentaman, sakinah, mawadah dan warohmah itu terjamin. (observasi pelajaran kelas X, 26 Juli 2022)

c. Pengevaluasian

Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013. Pengevaluasian yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian dengan melalui tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya, sedangkan pada pengevaluasian non tes bisa dinilai dari keseharian peserta didik dalam mengikuti pelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi. Pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik.

1) Sikap spiritual

Penilaian dari sikap spiritual, siswa mengisi instrument lembar penilaian diri dari guru atau menilai dirinya sendiri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Waktu pelaksanaannya setelah selesai

pembelajaran dalam satu bab atau KD. Dengan demikian bisa mengukur karakter anak yang diterapkan dalam materi tersebut sudah diterapkan atau belum dalam diri siswa. (Dokumen Akidah Akhlak diambil 27 Juli 2022)

2) Sikap Sosial

Penilaian antar teman, siswa mengisi instrumen lembar penilaian antar teman dari guru kira – kira sudah mencerminkan karakter yang baik sesuai materi dalam pembelajaran atau sebaliknya. Penilaian sikap ini juga bisa berubah observasi dengan bentuk instrument jurnal guru, waktu pelaksanaannya saat pembelajaran berlangsung. (Dokumen Akidah Akhlak diambil 27 Juli 2022)

3) Pengetahuan

Pengetahuan dengan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya dengan memberikan penugasan bisa berubah tugas tertulis atau lisan saat pembelajaran selesai. (Dokumen Akidah Akhlak diambil 27 Juli 2022)

4) Keterampilan

Bentuk keterampilan berupa produk untuk melihat kreativitas siswa, bisa dilaksanakan pada saat pembelajaran dimulai atau usai pembelajaran. (Dokumen Akidah Akhlak diambil, 27 Juli 2022)

d. Analisis

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah yang berbasis pesantren,

dengan memperoleh data dari pihak yang terkait yang dilakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian menganalisis beberapa hal terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada sekolah yang berbasis pesantren, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak. (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 28 Juli 2022)

1) Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran Akidah Akhlak

melihat dari visi, misi dan tujuan serta kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Demak, sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai karakter apalagi dengan didukungnya pemakaian kurikulum 2013 yang secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadikan bekal diri untuk hari ini dan masa depannya.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak pada sekolah yang berbasis pesantren yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dalam Akidah Akhlak dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa RPP, pembelajaran Akidah Akhlak memasukkan nilai –nilai pendidikan karakter dengan melihat KD (Kompetensi Dasar)

Pada penelitian ini melaksanakan observasi penanaman nilai –nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas X yang diampuh oleh ibu Hikmatul Hakimah. Setiap pembelajaran terdapat tahapnya yang selalu disisipi pendidikan nilai –nilai karakter kedalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan cara kegiatan intrakurukuler. Maksud kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tahap tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri diluar kelas. (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang berbasis pesantren dengan mengintegrasikan nilai –nilai karakter dalam semua materi pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi

kelas X dapat diketahui pelaksanaan nilai – nilai karakter dalam Akidah Akhlak yaitu:

a. Disiplin

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu kedisiplinan rwpat waktu ketika masuk kelas dari gurunya memberikan contoh kedisiplinan dengan tepat waktu ketika masuk kelas. Di Madrasah Aliyah Negeri Demak guru memberikan contoh keteladanan disiplin tepat waktu bisa dilihat ketika kehadiran guru harus masuk maksimal jam 07.00 sudah presentasi memakai *finger print* meskipun KBM di Madrasah Aliyah Negeri Demak dimulai jam 07.20. dikarenakan sebelum KBM semua siswa melaksanakan Tahfidz yang dipandu oleh salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Dilihat dari pelaksanaanya guru menggunakan metode keteladanan, guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik seperti saat melaksanakan adzan berkumandang semua aktofitas guru ditinggalkan untuk menuju ke tempat ibadah, mendearkan dan menjawab suara adzan, berdiri saat

iqomah dan meluruskan shaf sholat. Dengan seperti ini, peserta didik muncul rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya tanpa disuruh dan mencontoh dari keteladanan gurunya sehingga pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri Demak berjalan dengan tertib, disiplin (tepat waktu) dan dilaksanakan secara terus menerus. Untuk peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan kegiatan tersebut maka diberikan skor negative dan hukuman membaca al Qur'an 1 Juz didepan kantor.

b. Jujur

Pelaksanaan nilai karakter jujur dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah menghilangkan budaya menyontek saat penugasan ataupun pelaksanaan ulangan, mau mengakui kesalahan yang dilakukannya, mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa mencontoh pekerjaan temannya, mengembalikan barang yang dipinjam atau yang ditemukan.

Pelaksanaan kejujuran di Madrasah Aliyah Negeri Demak sudah terintegrasi dalam rencana pembelajaran guru pada materi hidup tenang dengan

kejujuran, amanah dan istiqomah. Untuk implementasinya pada nilai kejujuran ini sudah sangat baik, ketika ulangan diatas meja anak bersih tak ada satupun buku dengan alasan untuk alas menulis.

c. Mandiri

Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran Akidah Ahklak adalah siswa disuruh mengecek dan mengeluarkan buku pejaran yang terkait, pada observasi dikelas X terkait satu atau dua anak yang tidak menata atau menyiapkan buku pelajarannya di malam hari atau pagi sebelum berangkat. Guru melaksanakan pelajaran aktif yaitu siswa yang lebih banyak mencari, membaca dan mendiskusikan materi pelajaran, kemudian siswa mengerjakan tugas dengan kemampuannya masing – masing. Siswa harus juga mandiri dalam mengerjakan tugas.

Hal ini sesuai dengan rencana pelajaran atau RPP, pada langkah pembelajaran sebelum kegiatan penutup guru merefleksi siswa pada materi yang terkait untuk memberikan tugas atau tes tertulis dan harus dikerjakan secara mandiri. Namun demikian,

kesabaran anak pada tanggung jawabnya sendiri masih kurang, meskipun sudah diberi tanggung jawab sendiri namun masih harus dikontrol beda hanya kemandirian di pesantren.

d. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal yang ditetapkan juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar.

siswa memiliki kesadaran penuh terhadap semua tugas – tugas yang di berikan sebagai bagian dari masa depan mereka nantinya.

e. Cinta Tanah Air

Pelaksanaan nilai cinta tanah air di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sudah terealisasi pada kelas X, dengan terpasang foto presiden dan wakil presiden serta lambing Negara.

(Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

c) Pengevaluasian

Proses evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik pada keaktifan,

kreativitas, pemahaman, keterampilan, ketertiban peserta didik dalam pembelajaran, terutama ketertiban mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak (*Darul Ilmi Islamic Boarding School*)

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah lingkungan yang kondusif dan strategis dan adanya jiwa keikhlasan dari para guru membimbing para siswa tanpa mengenal lelah. Beliau mengajarkan dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Bahwa mengajar merupakan salah satu bentuk ibadah yang pada nantinya akan mendapatkan pahala dari Allah swt dihari kemudian. Nilai keikhlasan inilah yang pada nantinya akan membawa manfaat bagi para siswa setelah keluar dari Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah karakteristik siswa yang berbeda –beda sulit mengubah karakter buruk siswa menjadi lebih baik secara instan. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa. (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhakamurrohman. (2014). *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, dalam *Ibda'*, (Vol. 12, No. 2), h. 110
- Ahmad Muthohar. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Pustaka.
- Akhmad Muwafik Saleh. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Spiritual*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchul Mu'in. (2016). *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di Smp Puncak Darus Salam Pamekasan*, Empirisma, (Vol. 24 No.2) h. 277
- Fihris. (2010). *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiah*, Semarang: IAIN Walisongo
- Ibnu Habibi. (2015). *Pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian santri di pondok pesantren MBS Al Amin Bojonegoro*". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PPKn*, (Vol.III), hlm.5-7
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 87 Tahun 2017, tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 14*.
- Lanny Oktavia, dkk. (2014). *Pendidikan karakter berbasis pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab) hlm 244-245, 214-215
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Shodiq. (2011). *Pesantren dan Perubahan Sosial*, dalam *Jurnal Falasifa* (Vol.2 No. 2), h. 108
- Marjuni, 2015, *Pilar –pilar pendidikan karakter dalam konteks keislaman*, dalam *Auladuna* (Vol.2 No1) hlm.160
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Masykuri Bakri. (2011). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*, Jakarta: Nirmana Media.
- Moh. Fauzi. (2012). *Prototipe pesantren ramah perempuan dan anak*, (Semarang: pustaka Rizki Putra) hlm 21-22
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Ridwan, Muhamad. (2012). *Menyemai Benih Karakter Anak*, unduh di <http://www.adzzikro.com/20120/> diakses tanggal 15 Nopember 2017.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*, Jogjakarta: Erlangga.
- Skripsi Azizah, Nur. (2015). UIN Walisongo, “*Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun pelajaran 2015/2016*”.
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Thomas lickona. (2013). *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung: Nusa Media.
- Tim Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, Surabaya: Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, 2016.
- Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui afektivitas penerapan pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti telah mendapatkan data – data dari sekolahan Madrasah Aliyah Negeri Demak jalan Diponegoro Nomor 27 Demak 59571 dengan cara pengambilan metode pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru, Pengasuh Pondok dan siswa.

Hasil penelitian yang ditampilkan merupakan hasil reduksi pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semiterstruktur dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka terkait efektivitas penerapan pendidikan karakter di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiono (2012:233), beliau menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara semiterstruktur ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta pihak yang diwawancara diminta untuk menyampaikan pendapat ataupun ide –idenya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi selama melakukan penelitian untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak

Madrasah Aliyah Negeri Demak merupakan lembaga pendidikan formal dibawah Kementerian Agama, bermula dari Madrasah Aliyah Islamic

Centre Terletak di Jalan Diponegoro No. 27 Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. yang didirikan tahun 1987 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah. Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus "DIAKUI" sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor:76/E.IV/PP.03.2/KEP/VIII/93 tanggal 21 Agustus 1993 (Sumber dari dokumen Man Demak).

Berdasarkan tuntutan masyarakat dan surat edaran Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Wk/5.a/PP.03.2/2736/1993 tanggal 22 November 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan Penegerian kepada Menteri Agama Republik Indonesia. Dengan pertimbangan:

1. Penegerian Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Dengan di negerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak di bidang Pendidikan Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaciwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Di Kabupaten Demak belum ada satupun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan di negerikannya Madrasaah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Sejak penegeriannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak dengan kepala madrasah Drs. Mohamad Sholeh dan guru serta karyawan

menghadapi perjuangan yang amat berat karena harus mensosialisasikan adanya Madrasah Aliyah Negeri Demak ke masyarakat yaitu melalui masjid-masjid maupun madrasah-madrasah disamping harus mengadakan konsolidasi ke dalam dan penataan administratif. (Sumber dari dokumen Man Demak)

Usaha yang dilakukan Alhamdulillah tidak sia-sia hal tersebut dibuktikan oleh animo masyarakat yang mendaftarkan di Madrasah Aliyah Negeri Demak untuk pertama kali dibuka sebagai Madrasah Aliyah Negeri mencapai 400 pendaftar, namun hanya diterima 200 siswa yang dibagi dalam 4 lokal kelas. Hal tersebut berjalan sampai tahun 1998, karena terbatasnya sarana yang ada. Kondisi yang demikian itu mendorong Kepala Madrasah dan BP 3 untuk menggali dana melalui swadaya wali murid. Langkah tersebut membawa hasil yaitu pada tahun 1997 membangun 2 lokal gedung (Sumber dari dokumen Man Demak).

Untuk mengantisipasi perkembangan ke depan, maka pada tahun 1998 membeli dua bidang tanah di Tridonorejo masing-masing 10.175 m² dan 9.500 m² yang kemudian ditukar guling dengan tanah Wakaf BKM. Dokumen berita acara ditandatangani Kepala Madrasah Drs. Mohammad Sholeh dengan pihak BKM Drs. Mohammad Zaini tanggal 12 Agustus 1998 di pejabat Notaris Rustamaji Hendrawan, S.H. Setelah tersedia tanah, pada tahun 1998 mendapat bantuan pemerintah (ASFI) berupa 3 RKB, konstruksi tingkat tahap I. Setelah itu lokasi Madrasah Aliyah Negeri Demak terpisah menjadi 2 lokasi yaitu di Kompleks Islamic Centre (Sekarang digunakan untuk SMK Sultan Fattah) dan di depan RSI NU Demak (Lokasi Madrasah Aliyah Negeri Baru).

Melihat terus berkembangnya antusias masyarakat Demak untuk sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Demak, maka mulai tahun 1999 menerima 350 siswa yang terbagi dalam 7 lokal. Hal tersebut mengharuskan menambah sarana gedung, namun Alhamdulillah berkat pertolongan Allah dan partisipasi wali murid serta pemerintah, maka secara berturut-turut Madrasah Aliyah Negeri Demak dapat membangun gedung, di antaranya:

Tahun 1999

- Membangun 4 lokal RKB berasal dari Swadaya wali murid.
- Mendapat bantuan Pemerintah (ASFI) 3 lokal RKB

Tahun 2000

- Mendapat bantuan (ASFI) 3 lokal RKB tahap II (melanjutkan ASFI tahun 1998)

Tahun 2001

1. Mendapat bantuan pemerintah berupa pembangunan 3 lokal RKB konstruksi tingkat tahap I dan 1 ruang kantor.

Pada perkembangan selanjutnya pada bulan Maret 2001 Kepala Madrasah Drs. H. Mohammad Sholeh dialih tugaskan ke Madrasah Aliyah Negeri Model Kendal dan digantikan oleh Drs. H. Munawar. Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak yang baru, Drs. H. Munawar melanjutkan program pengembangan madrasah yang telah dirintis oleh pendahulunya yaitu melanjutkan pembangunan gedung ruang belajar bantuan dari pemerintah tahun 2001 dan bantuan dari pemerintah (ASFI) 1 RKB konstruksi tingkat tahap 1. jadi secara keseluruhan, Madrasah Aliyah

Negeri Demak memiliki 23 Gedung RKB dan 3 Ruang Kantor dengan jumlah siswa kurang lebih 1.030. Pada awal tahun 2005 kepemimpinan Madrasah terjadi pergantian yaitu antara Drs. H. Munawar kepada Dra. Zulaikhah MT. dia melanjutkan program kepemimpinan sebelumnya yaitu merencanakan dan melaksanakan program Madrasah pada masa kepemimpinannya.

Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang semakin bertambah baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dan juga bisa dilihat dari segi fisik yang semakin ideal dan memenuhi harapan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Demak tidak hanya dapat dilihat dari kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh siswa-siswi sehingga banyak yang diterima diperguruan tinggi Negeri tanpa Tes melalui jalur SPMU/SPMB.

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan kepemimpinan Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I selalu membuat terobosan dan inovasi. salah satu terobosannya adalah identitas Madrasah berupa Logo Madrasah. Logo madrasah diresmikan pada 19 Nopember 2009 bersamaan dengan peluncuran Website dan Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri Demak. (Sumber dari dokumen Man Demak)

a. Kepala Sekolah

Saat ini Madrasah Aliyah Negeri Demak telah memiliki 35 lokal kelas dengan ditunjang 10 ruang laboratorium dan 10 ruang

pendukung lainnya, menempati lokal baru di depan Rumah sakit Islam NU tepatnya di Jalan Diponegoro nomor 27 Demak. Sejak penegeriannya Madrasah Aliyah Negeri Demak telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut.

No	Nama	Mulai	Selesai
1.	Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag	1995	2000
2.	Drs. Munawar	2000	2005
3.	Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I	2005	2010
4.	Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag	2010	2016
5.	Drs. Suprpto, M.Pd	2016	2019
6.	Drs. Moh. Soef, M.Ag	2019	Sedang menjabat

(Sumber dari dokumen Man Demak)

b. Komite Madrasah

Sedangkan ketua BP3 atau sekarang yang dikenal dengan nama komite madrasah, Madrasah Aliyah Negeri Demak telah mengalami beberapa kali pergantian ketua komite yaitu:

No	Nama	Mulai	Selesai
1.	H. Mulyadi BA	1995	2001
2.	KH. Rosyid	2001	2006
3.	KH. Umar Kholil	2006	2015
4.	Drs. H. Wakiyo, S.H, M.Si, M.M, M.Kn	2015	2020
5.	Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag	1/9/20	Sedang Menjabat

(Sumber dari dokumen Man Demak)

c. Kondisi Umum Madrasah Aliyah Negeri Demak

Pendidikan adalah bagian dari hak asasi manusia dan hak setiap warga negara yang usaha pemenuhannya harus direncanakan dan

dijalankan dengan sebaik mungkin. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung kelangsungan pembangunan bangsa. Hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai pemenuhan hak asasi manusia telah menjadi komitmen global. Oleh karena itu, program pendidikan untuk semua termasuk yang inklusif diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan sistem pendidikan terbuka dan demokratis.

(Sumber dari dokumen Man Demak)

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Demak

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Demak
- b. Didirikan : 12 Januari 1996
- c. Akreditasi : A
- d. NPSN : 20362895
- e. No.Telp : (0291)681219
- f. Jurusan : IPA, IPS, AGAMA
- g. Kurikulum : Kurikulum 2013
- h. Lokasi : Jalan Diponegoro Nomor 27 Jogoloyo,
Wonosalam, Demak, Jawa Tengah, Indonesia.

(Sumber dari dokumen Man Demak)

3. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya generasi umat yang mendominasi kejuaraan di berbagai bidang lomba/kompetisi, baik dalam akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup.
- b. Terwujudnya keterserapan lulusan di perguruan tinggi.
- c. Terwujudnya generasi umat yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi sebagai bahan kajian dan atau hidup mandiri.
- d. Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- e. Terwujudnya generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas berwawasan.
- b. Melatih warga madrasah untuk aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri.
- c. Menciptakan generasi yang beriman bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan.
- d. Mewujudkan pembentukan karakter dan perilaku yang Islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- e. Mewujudkan generasi yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan

Tujuan:

Pada konteks nasional penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan fungsi tersebut maka penyelenggaraan pendidikan nasional diarahkan dalam rangka untuk mencapai tujuan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang utuh. Yakni manusia yang memiliki ciri-ciri antara lain: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sumber dari dokumen Man Demak).

Tujuan Madrasah secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, berdasarkan ajaran Islam.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri Demak mendapat mandat:

- a. Mengemban amanah sebagai sekolah umum berciri khas islam, yang menyelenggarakan pendidikan mapel-mapel umum dan pendidikan mapel-mapel PAI.
- b. Mengemban amanah sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik berdasarkan prinsip pendidikan multiple intelligence.
- c. Mengemban amanah sebagai madrasah ketrampilan.

- d. Mengemban amanah untuk meningkatkan kemampuan tahfidh, mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak, cinta dan peduli lingkungan serta menanamkan akhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai islam (Sumber dari dokumen Man Demak).

Dalam melaksanakan kegiatannya, Madrasah Aliyah Negeri Demak wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai lima Budaya Kerja Kementerian Agama, sebagai berikut:

- a. Integritas: Keselarasan Antara Hati, Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan Yang Baik dan Benar
- b. Profesionalitas: Bekerja secara Disiplin, Kompeten, dan Tepat Waktu dengan Hasil Terbaik
- c. Inovasi: Menyempurnakan yang Sudah Ada dan Mengkreasi Hal Baru Yang Lebih Baik
- d. Tanggung Jawab: Bekerja Secara Tuntas dan Konsekuen
- e. Keteladanan: Menjadi Contoh Yang Baik bagi Orang Lain.

(Sumber dari dokumen Man Demak)

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL) secara **disiplin**
- b. Secara **demokratis** mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.

- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara **mandiri**.
- d. **Bekerja keras** meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai rata-rata 7,75
- e. **Bertanggung jawab** Meningkatkan prestasi akademik lewat lomba mata pelajaran dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas, dilakukan beberapa upaya yang strategis dan berkesinambungan serta terprogram diantaranya:

- a. Memberikan pembinaan dan evaluasi terhadap peserta didik, guru dan pegawai secara rutin dan berkelanjutan.
- b. Memberikan peningkatan kompetensi terhadap peserta didik, guru dan pegawai melalui berbagai pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun internal madrasah.
- c. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu secara terprogram (Mata pelajaran Penguatan MIPA, Tahfidz, study lanjut, dan Kompetisi).
- d. Membentuk MGMP sejenis (intern dan ekstern) madrasah.
- e. Melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar kepada guru pada tiap semester secara rutin dan terjadwal.
- f. Melakukan bimbingan untuk peserta didik kelas unggulan MIPA dan Tahfidz secara reguler/terjadwal.

- g. Menjadwal dan melakukan evaluasi setiap kegiatan extra kurikuler disetiap semester.
- h. Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang kompeten baik lembaga pemerintah maupun perusahaan yang ada di wilayah kabupaten Demak dan provinsi Jawa tengah untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maupun untuk pemenuhan kelengkapan sarana prasarana maupun sumber-sumber dan media pembelajaran.
- i. Mengadakan *tadarus Al Qur'an/Asmaul Husna* menjelang pembelajaran dimulai.
- j. Melaksanakan jamaah sholat dhuhur dan ceramah bersama.
- k. Melaksanakan sholat dhuha.
- l. Melaksanakan *Jum'at shodaqoh/infag*.
- m. Senam bersama (SKJ) insidental.
- n. Pelaksanaan Uji coba (Try Out) secara terjadwal dan rutin.
- o. Sains persiapan kompetisi (KSM) dan Olimpiade (KSN).
- p. Melakukan latihan Qurban (1/2 hari setelah hari raya Idul Adha).
- q. Menjalin komunikasi dengan komite madrasah/orang tua melalui forum pleno dan kunjungan rumah (Home Visit).
- r. Penataan dan pengadaan laboratorium Bahasa, Fisika, Kimia, Biologi, Matematika / multi media dan Laboratorium komputer yang lebih baik.

- s. Mengembangkan bentuk kerjasama akademik dan ekstra kurikuler dengan pihak kompeten (LBB, LBA, Kampus, Dinas, Kementerian, dan Lembaga olahraga).
- t. Melakukan latihan penelitian / penelitian terbimbing bagi siswa MIPA dan IPS di kelas XI melalui kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI)/ Karya Tulis Ilmiah.
- u. Melakukan penelitian sosial, sains dan teknologi terbimbing bagi peserta didik.
- v. Perbaikan dan pengembangan perpustakaan sistem digitalisasi.
- w. Mengupayakan pembelajaran yang Scientific berbasis IT.
- x. Pelaporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua secara berkala (Rapor dan BK).
- y. Pembinaan dan pembimbingan keagamaan, klinik prestasi dan forum kajian kitab di boarding (Asrama) Bording Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak.

(Sumber dari dokumen Man Demak)

4. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Demak

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
	Adkar Nawawi	IKIP Veteran

	Ahmad Lujito	Unnes Semarang
	Ahmad Romadhon	UIN Walisongo
	Ahmad Soleh	Unnes Semarang
	Ali Amron	UPGRIS
	Ana Rahmawati	UPGRIS
	Anik Hidayati	IKIP Veteran
	Arifatun Nisa	sebelas maret
	Asmu'i	IAIN walisongo
	Azza Khisnu Addiani	Unnes Semarang
	Ayyun Farikha	UIN Walisongo
	Dwi Lestari	UPGRIS Semarang
	Dwi Wahyusari	UPGRIS Semarang
	Edy Suparso	UGM
	Emma Setiana	UPGRIS Semarang
	Endang Kurniawati	UPGRIS Semarang
	Eri Haudushofi Mubarod	Unnes Semarang
	Erlia Sholikhatul Amalia	
	Fatmawati	UIN sunan kalijaga
	Febriyan Al Hamidi	Unnes Semarang
	Fery Haryanti	IKIP PGRI Semarang
	Halim Rois	IAIN walisongo
	Fiyna Maziyyah	UIN Walisongo
	Hana Maulida	Unnes Semarang
	Hikmatul Hakimah	Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
	Himmatul Aliyah	Unnes Semarang
	Husnia Dewi	Undip
	Ifnani Ifka	UIN sunan kalijaga
	Isti'adah	UNWAHAS
	Izzatul Muwafiroh	STAI Kudus
	Jamasri	IAIN Sunan Kalijaga
	Khoiri	IAIN KUDUS
	Khoirul Huda	IKIP Veteran
	Kholifaturrosyidah	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Khumaidi	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
	Lestari Pudji Rahayu	UNS Surakarta
	Linatul Muna	Universitas Negeri Semarang
	Luqman Hakim	IKIP Budi Utomo Malang
	M. Baihaqi	UIN sunan kalijaga
	Marliya Solihah	UIN sunan kalijaga
	Maspiah	Unnes Semarang
	Mastur	IAIN Sunan Kalijaga

		Yogyakarta
	Maya Rohmi	Universitas Darul Ulum Jombang
	Milha Nihla Silfana	UIN walisongo semarang
	Millatun Nihayah	IAIN Walisongo Semarang
	Moh Guntur Yulianto	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
	Moh. Soef	UMS Surakarta
	Mohamad Taufik	Universitas Islam Sultan Agung
	Mudrikatul Khoiriyah	Unnes Semarang
	Mufaid	Universitas Negeri Semarang
	Muhamad Dikron	Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok
	Muni 'Ah	Universitas Sebelas Maret
	Murdiyati	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang
	Nadlifatun Nuronniyah	Universitas Negeri Semarang
	Nanik Esti Wulandari	Universitas Negeri Semarang
	Nasikin	IKIP Semarang
	Nur Aini Iksan	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
	Nur Cholis	Universitas Negeri Semarang
	Nur Salim	IAIN Walisongo
	Nurul Indah	Unnes Semarang
	Nurul Jamal	STAIN Kudus
	Pujiwati	IKIP
	Qo'im Rohmawati	Institut Pertanian Bogor
	Rahayu Dwi Suliyanti	Universitas Negeri Semarang
	Rezki Widarti	Universitas Negeri Semarang
	Rina Winaryanti	UNS Surakarta/IKIP Negeri Semarang
	Risalatul Umami	IAIN Kudus
	Safiuddin	Universitas Pendidikan Indonesia
9.	Sari Mustikowati	UNISULA
	Setyo Budi Wibowo	IKIP Semarang
	Siti Nor Hidayah	IAIN Walisongo Semarang
	Siti Zulaikah	upgris

.	Sobirin	IKIP Semarang
.	Sulistiyowati	UNY Yogyakarta
.	Supriyono	Universitas Negeri Semarang
.	Suprojo	Unnes Semarang
.	Sya'roni	IKIP Semarang
.	Syamsul Arifin	Unnes Semarang
.	Tiani Puji Nastiti	Unnes Semarang
.	Ulfa Noviyanti	Upgris
.	Uswatul Fajariningrum	IKIP Veteran Semarang
.	Wahyu Hidayat	STIE Dharma Putra Semarang
.	Wildan Badruz Zaman	UIN walisongo semarang
.	Yuni Astuti	IAIN Jakarta
.	Zaenal Abidin	UNNES Semarang

(Sumber dari dokumen Man Demak)

5. Data Karyawan Madrasah Aliyah Negeri Demak

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Hj. Wakhidatul Fajriyah,S.Ag	Plt KA. TU
2.	Wiratmoko Adi	Pengadministrasi SarPras
3.	Sugiyanto	Bendahara DIPA
4.	Wastofa	Inventaris
5.	Noor Khamim	Caraka Urusan Tata Usaha
6.	Warid Suci Jati Utami	Staff Tata Usaha
7.	Anis Nurfaridah,A.Md	Staff Tata Usaha
8.	Mustaqimah	Staff Tata Usaha
9.	Nur Fariyah	Pengelola BMN
10.	Wahid Anwar,A.Md	Petugas Pilam
11.	Nana Fariana,A.Md.S.I	Pustakawan
12.	Muhamad Son Asyadudin,SH	Pegawai Perpus
13.	Muhamad Qosim	Kebersihan
14.	Ja'far Sodik	Security
15.	Agung Susilo	Security
16.	Ahmad Munawir,S.KOM	Operator

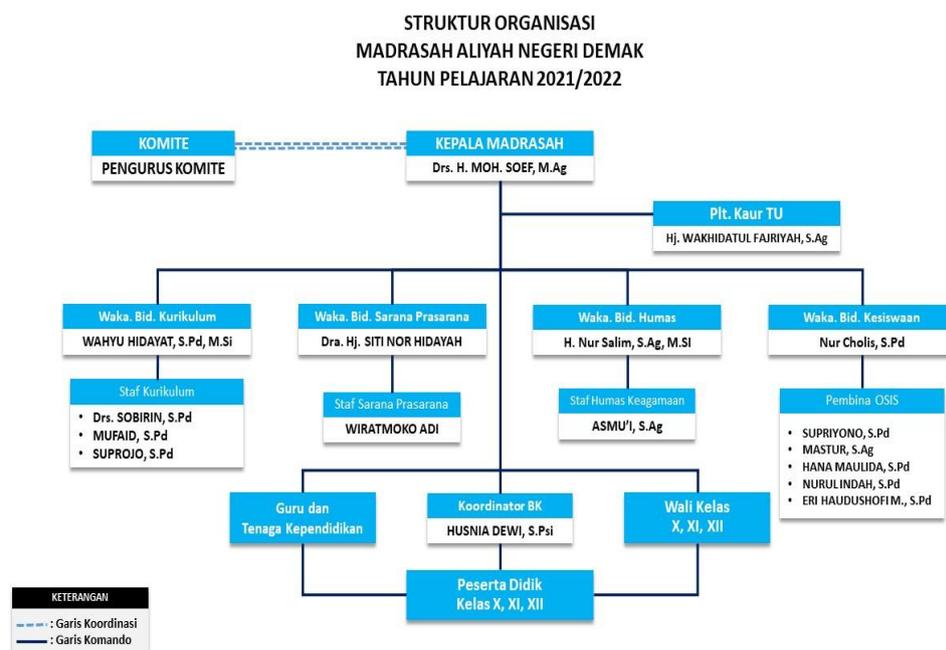
(Sumber dari dokumen Man Demak)

6. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak

Program	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
MIPA	62	154	216	48	130	178	47	136	183	157	420	577
IPS	56	124	180	71	107	178	63	133	196	190	364	554
IK	11	25	36	9	27	36	21	18	39	41	70	111
Jumlah	129	303	432	128	264	392	131	287	418	388	854	1242

(Sumber dari dokumen Man Demak)

7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Demak



(Sumber dari dokumen Man Demak)

8. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ada penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di kelas X Madrasah Aliyah

Negeri Demak. Adapun penelitian tersebut adalah implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya – upaya yang dirancang dalam dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang berwujud dalam fikiran, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya dan istiadat.

Secara umum sebagaimana diungkapkan Zamakhasari Dhofier, bertujuan pendidikan pesantren tidak semata – mata untuk memperkaya fikiran murid – murid dengan penjelasan – penjelasan, tetapi untuk menggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai – nilai spiritual dalam kemanusiaan, mengajarkan sikap dalam tingkah laku yang moral dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengajarkan kepentingan kekuasaan uang atau keagungan duniawi, tetapi semata – mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Pada penelitian ini penanaman nilai – nilai karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak yang dikhususkan pada kelas X bahwa setiap materi pembelajaran terdapat tahapannya dalam selalu disisipi pendidikan nilai – nilai karakter kedalam proses

pembelajaran di Pondok Pesantren. Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak dengan cara kegiatan ekstra kegiatan intrakulikuler. Maksud dari kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas yang mana pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak melalui kegiatan intrakulikuler dengan mengintegrasikan nilai karakter di pesantren.

Sedangkan pada penelitian implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak menjelaskan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang, masyarakat atau suatu bangsa yang membedakan ia dengan orang, masyarakat atau bangsa lain. Kemudian pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai – nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol – simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Program pendidikan karakter dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu melalui kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler.

Untuk mengetahui pendidikan karakter berbasis pesantren, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok sekaligus guru di Madrasah Aliyah Negeri Demak, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Dikron Pada Hari Rabu, 27 Juli 2022 pukul 11.00 sebagai penjelasannya:

“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren melalui Tsaqofah Islamiyyah yaitu sebuah wawasan yang memunculkan kecerdasan kognitif, efektif dan psikomotorik yang bersumber dari Al Qur’an dan Sunnah. Kecerdasan ini menjadi sebuah perisai dalam berkepetensi menjalani kehidupan. Selanjutnya berupa pengabdian alumni. Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa program pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Demak digolongkan dalam bentuk kegiatan yang ada dalam di intrakurikuler itu belajar di dalam kelas, sedangkan ekstrakurikuler itu siswa melihat pada figur – figur yang dilihatnya diluar, contohnya tauladan pada guru. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Demak saat terasa manfaatnya bagi siswa yang membentuk pendidikan karakter dan kepribadian mereka, sebab dalam kegiatan tersebut mereka langsung mempraktikkan teori –teori yang disampaikan oleh guru dalam kelas seperti tentang sholat berjama’ah, berkata yang sopan dan santun dalam bertindak . dari berbagai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Demak, menganjurkan pada semua guru untuk menjadi teladan untuk siswa.”

Selanjutnya peneliti mengajukan bagaimana strategi Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang penulis lakukan kepada pengasuh dan sekaligus guru Madrasah Aliyah Negeri Demak berikut penjelasannya:

“Strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren yang dilakukan disekolah ini ada 2 cara, yang pertama dalam kehidupan sehari – hari, kedua dalam proses ibadahnya. Kalau dalam kehidupan sehariannya kita ajarkan siswa –siswi itu tentang akhlakul karimah. Kemeudian ibadahnya bagaimana? Biasanya siswa yang tertib ibadah pasti akhlaknya baik, dari mana indikatornya? Sederhana saja, kalau dia sudah tunduk kepada Allah, pasti dia mengikuti aturan yang ada, itulah yang kita laksanakan di madrasah ini. Strategi dalam membentuk sikap dalam perilaku siswa yang baik, perlu diajarkan nilai – nilai yang sesuai dengan ajaran islam dan norma yang berlaku di masyarakat.”

Nilai – nilai pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak yang diajarkan adalah :

a. Keimanan/Religius

Gambaran nilai karakter religius di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya. Pada praktiknya, indikator pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah:

1) Bersalaman (Mencium tangan guru)

Sebelum masuk kelas dan selesai KBM atau sebelum pulang bersalaman kepada guru merupakan pembiasaan yang harus dilaksanakan, selain untuk menghormati guru, setiap siswa

diharapkan terbiasa mencium tangan orang tua ketika dirumah untuk menunjukkan rasa tawadhu'nya.

2) Berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan KBM

Sebelum dimulai pembelajaran dikelas, siswa berdo'a bersama dengan membaca *Asmaul husna* setiap paginya. Dan setelah pembelajaran selesai, guru bersama siswa menutup pelajaran dengan salam dan do'a (Observasi pembelajaran kelas X, 26 Juli 2022).

b. Kedisiplinan

Gambaran nilai karakter disiplin di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap menanti peraturan yang ada. Dalam praktinya, indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah:

1) Kedisiplinan tepat waktu ketika mengaji

Peserta didik harus masuk kelas lima menit sebelum belajar mengaji, bagi siswa/santri yang terlambat 5 menit atau lebih, diperkenankan masuk setelah mendapatkan izin dari Ustadz atau Ustadzah.

2) Kedisiplinan mengenal izin anak saat mengaji

Siswa ketika izin ke kamar mandi saat pembelajaran berlangsung, dibatasi 5 menit sudah harus sampai kelas.

3) Kedisiplinan dalam berpakaian

Siswa wajib berpakaian rapi, bersih, tertib dan lengkap sesuai dengan aturan yang telah di sepakati bersama. Meskipun dalam tata tertibnya sudah jelas untuk masalah kedisiplinan berseragam, namun kesadaran siswa mengenai kedisiplinan berseragam masih kurang. Pada observasi yang peneliti amati masih ada yang memakai celana olahraga dan memakai sandal. Adapun yang beralasan karena seragamnya hilang dan bahkan ada yang kena razia sama guru karena tidak sesuai dengan standar aturan (Observasi pembelajaran kelas X, 26 Juli 2022).

c. Kejujuran

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dalam praktiknya pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah :

- 1) Menghilangkan budaya menyontek saat imtihan.
- 2) Mengerjakan tugas sendiri yang diberikan guru, tanpa mencontoh atau mencontek tugas orang lain.
- 3) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.

Ketika anak ulangan ketahuan menyontek, maka nilainya nol dan mendapatkan skore negatif tiga. Guru menilai anak dengan apa adanya tanpa di dongkrak dan guru wajib memberikan skore pada anak saat pembelajaran berlangsung atau di luar pembelajaran baik yang

melanggar ataupun yang berprestasi (Observasi pembelajaran Akidah Akhlak, 26 Juli 2022).

d. Mandiri

Gambaran nilai karakter mandiri di pondok pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas. Indikator pelaksanaan nilai karakter mandiri di pesantren Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah siswa di suruh mengecek dan mengeluarkan buku pembelajaran yang terkait. Sehingga terlihat siswa yang tidak menata dan tidak menyiapkan buku pelajarannya di malam hari atau pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Guru melakukan pembelajaran aktif yaitu siswa yang lebih banyak mencari, membaca dan mendiskusikan materi pelajaran, kemudian siswa mengerjakan tugas dengan kemampuannya masing – masing (observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022).

e. Tanggung Jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Indikator pelaksanaannya adalah siswa harus mengerjakan tugas atau PR yang di berikan guru.

Siswa harus bisa mengamalkan atau mengimplementasikan sikap afektifnya sesuai materi. Karena tekhnik penilaian atau evaluasi

untuk mengukur karakter anak meliputi, penilaian diri, penilaian teman dan penilaian saat penugasan. Seperti pada materi jujur setelah selesai pembelajaran dalam satu bab, guru menilai sikap anak dengan observasi lembar nilai diri dan penilaian pengetahuan dengan tes (Wawancara dengan bapak Muhamad Dikron).

f. Cinta tanah air

Gambaran nilai karakter cinta tanah air adalah Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya dan politik bangsa. Indiator nilai cinta tanah air yaitu memajang foto presiden dan wakilnya, lambang negara dan bendera serta menyanyikan lagu nasional sebagai penyemangat.

Selanjutnya penelitian menanyakan bagaimana metode implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yang penulis lakukan kepada kepala guru dan sekaligus pengasuh pondok berikut penjelasannya:

“Kita sudah mengenal bahwa kecerdasan itu terbagi menjadi tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berhubungan kejiwaan atau hati seseorang yang tidak biasa mempengaruhi kecerdasan yang lainnya yaitu kecerdasan intelektual dan emosional karena kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang inti dari yang dua tersebut. Seseorang yang berakhlak kepada Allah swt, sesama makhluk Allah swt maka orang tersebut berfikir dan menghayati makna hidup yang sebenarnya bahwa sesungguhnya Allah swt menciptakan kita itu hanya mengabdikan dan menjadi khalifah di bumi. Ketika mengabdikan tentu ada caranya dan ketika menjadi khalifah tentu juga ada caranya lebih-lebihnya tentang cara berakhlak kita pada Allah swt dan sesama manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Jadi intinya jika seseorang sudah berakhlak, baik itu berakhlak pada Allah swt sesama manusia

maka orang tersebut sudah berfikir secara hati nurani dan kejiwaan serta hal itu bisa di katakana cerdas secara spiritual ketika kecerdasan spiritualnya bertambah maka akhlaknya makin bertambah bahkan bisa menjadi orang yang ahli tasawuf. Jadi kami mengganjurkan pada semua guru untuk menjadi teladan bagi siswa dan mengarahkan masing-masing pelajaran yang di pegang untuk meladeni akhlak”

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak yang penulis lakukan kepada ibu Hikmatul Hakimah berikut penjelasannya:

“Pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu menggunakan pembiasaan. Pembiasaan tersebut di perlukan dalam mengajarkan pendidikan karakter, sebab jika telah menjadi satu kebiasaan, maka kebiasaan tersebut akan melekat dan menjadi karakter yang tertanam dalam diri pesrta didik dan dengan sendirinya peserta didik menjalankan apa yang telah di ajarkan baik di lingkungan sekolah, rumah atupun dalam berkehidupan bermasyarakat.”

9. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Pelajaran 2022/2023

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah lingkungan yang kondusif dan strategis dan adanya jiwa keikhlasan dari para guru membimbing para siswa tanpa mengenal lelah. Beliau mengajarkan dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Bahwa mengajar merupakan salah satu bentuk ibadah yang pada nantinya akan mendapatkan pahala dari Allah swt dihari kemudian. Nilai keikhlasan

inilah yang pada nantinya akan membawa manfaat bagi para siswa setelah keluar dari Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda sulit mengubah karakter buruk siswa menjadi lebih baik secara instan. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022).

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak pada sekolah yang berbasis pesantren dengan memperoleh data dari pihak yang terkait yang dilakukan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren Daru Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak pada sekolah yang berbasis pesantren, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak.

1. Implementasi Pendidikan Karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak (*Darul Ilmi Islamic Boarding School*)

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak dilakukan melalui tsaqofah, pengabdian masyarakat, kegiatan intrakulikuler dan ekstrakuliler. Hal ini disampaikan

kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Demak bahwa menurut kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara bisa sebagai kurikulum tambahan yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala sekolah juga merupakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diikuti oleh para siswa. Sebab kegiatan tersebut mengajarkan nilai – nilai yang baik terutama di dalam membangun pendidikan karakter siswa.

Strategi dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang baik, perlu diajarkan nilai – nilai yang sesuai dengan ajaran islam dan norma yang berlaku di masyarakat. Nilai – nilai pendidikan karakter berbasis peserta di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak yang diajarkan adalah :

No.	Pilar Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai oarang yang selalu dapat dipercaya dalam perkatan dan tindakan.
3.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

		belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
5.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
6.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
7.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
8.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
9.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya.
10.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Nilai – nilai tersebut dianggap penting untuk diajarkan karena merupakan pondasi dalam pembentukan karakter anak sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan terutama di era globalisasi ini.

Metode implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu keteladanan karena keteladanan memang menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan karakter. Guru dalam bahasa jawa berarti digugu dan ditiru

menjadikan pedoman untuk ditiru. Guru merupakan bagian dari penggerak jiwa bagi pendidikan karakter. Sebab guru menentukan karakter peserta didik. Indikasinya adanya keteladanan dalam pendidikan karakter adalah model dan peran dalam insan pendidik yang dapat di teladani oleh peserta didik.

Pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak yakni pembangun karakter siswa yang dilakukan oleh pesantren melalui pembiasaan sebagaimana diutarakan Bakri di atas membuktikan bahwa pembangunan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat seperti halnya menghafal rumus atau konsep. Oleh sebab itu dibutuhkan proses pembiasaan yang (Istiqomah).

Pembiasaan tersebut antara lain : berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, takut kepada Allah yang selalu mengawasi setiap ucapan, sikap dan perbuatan manusia, sehingga selalu jujur dalam setiap ucapan dan perbuatan, menyapa dan memberi salam ketika bertemu guru dan teman, bersikap tertib dan disiplin, mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama, menghormati guru dan teman, berani mengakui kesalahan, ikhlas dalam menerima kekalahan dan berusaha lebih giat lagi dalam mendapatkan prestasi yang baik.

Pembiasaan tersebut diperlukan dalam mengajarkan pendidikan karakter, sebab jika telah menjadi suatu kebiasaan, maka kebiasaan tersebut akan melekat dan menjadi karakter yang tertanam dalam diri peserta didik dan dengan sendirinya peserta didik menjalankan apa yang

telah diajarkan baik dilingkungan sekolah, rumah ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan mencakup proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak pada sekolah yang berbasis pesantren yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan analisis yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter di Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak dirancang supaya peserta didik mengenal, menyadari dan melakukan nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi dimulai sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan membuat rencana pembelajaran, selain itu, pendidikan karakter juga membutuhkan keteladanan dari guru untuk menunjang keberhasilannya sehingga dalam hal ini guru harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap, berbicara dan berpenampilan.

Karakter kedisiplinan ini sudah di terapkan oleh Ustadz atau Ustadzah di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Negeri Demak. Ustadz mengutamakan kedisiplinan dengan mengajak siswa/santri mematuhi segala peraturan khususnya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan mengajak siswa agar selalu datang kesekolahan

tepat waktu. Materi yang di sampaikan ketika observasi di kelas X MIA 1 mengenai pendalaman. Nilai kepatuhan dan ketaatan di tanamkan oleh pengasuh pondok kepada siswa.

Karakter kejujuran melalui upaya tertulis dalam buku tata tertib pondok pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak. Seperti tidak boleh membawa handphone di pondok saat hari sekolah, berani mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan. Dan ada juga kantin kejujuran di pondok pesantren sebagai salah satu cara untuk melatih kejujuran peserta didik pada saat membeli makanan ataupun minuman yang ada di kantin tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kondisi madrasah dan lingkungan. Kegiatan mengembangkan diri di fasilitasi dan di bimbing oleh guru pembimbing, pelatih, dan tenaga kependidikan yang meliputi kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Pengembangan diri yang di laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah dengan mekanisme sebagai berikut:

1) Bentuk kegiatan pengembangan diri terjadi dari :

- a) Pengembangan diri dalam bentuk organisasi siswa, yaitu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan Pramuka.
- b) Pengembangan diri dalam bentuk Layanan Konseling
 - (1) Kehidupan pribadi dan social
 - (2) Pengembangan karir
 - (3) Kesulitan belajar
 - (4) Peningkatan prestasi belajar
- c) Pengembangan diri dalam bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler (Ekskul) Dalam program pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan Madrasah Aliyah Negeri Demak lain sebagai berikut:
 - (1) Kegiatan Keagamaan, meliputi:
 - (a) Tilawatil Qur'an
 - (b) Kaligrafi
 - (c) Hadroh/rebana.
 - (2) Kegiatan Olahraga, meliputi:
 - (a) Tenis meja
 - (b) Voly ball
 - (c) Badminton
 - (d) Sepak bola mini/futsal

- (e) Atletik
 - (f) Sepak takraw
 - (3) Penguasaan program komputer
 - (4) Palang Merah Remaja (PMR)
 - (5) Karya Ilmiah Remaja (KIR)
 - (6) Paskibra
 - (7) Silat
- d) Pengembangan diri dalam bentuk kegiatan pembiasaan, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan dan membudayakan sikap, nilai, norma, tata krama, dan keterampilan lunak (soft skill) lainnya. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk:
- 2) Tadarus (membaca beberapa ayat Al Qur'an) sebelum memulai pelajaran.
 - 3) Membaca do'a dan surat-surat pendek sebelum pulang.
 - 4) Bermushafahah dengan bapak/ibu guru.
- c. Pengevaluasian

Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013. Pengevaluasian yang dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian dengan melalui tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya, sedangkan pada pengevaluasian non tes bisa dinilai dari keseharian peserta didik dalam mengikuti

pelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi. Pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik.

1) Sikap spiritual

Penilaian dari sikap spiritual, Pondok Pesantren Darul Ilmi. Dengan menilai dirinya sendiri sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk penghafal Al Qur'an melalui simak an dengan teman sebelum mengajukan ke ustadz. Dampak dari pembinaan sikap spiritual tumbuhnya kesadaran atau kesungguhan peserta didik dalam mematuhi.

2) Sikap Sosial

Penilaian Sikap dan tindakan yang paling menonjol yaitu kecenderungan perilaku dalam hubungan social dimana peserta didik di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak sudah dapat hidup mandiri, ramah dan patuh terhadap tata tertib yang dapat dilihat perilaku sopan santun di dalam kehidupan sehari – hari di pondok pesantren.

3) Pengetahuan

Pengetahuan dengan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya dengan memberikan penugasan bisa berubah tugas tertulis atau lisan saat pembelajaran selesai.

4) Keterampilan

Bentuk keterampilan berupa produk untuk melihat kreativitas siswa, santri putri diberikan keterampilan tata boga seperti membuat roti atau makanan ringan. Dan santri putra dibekali pengetahuan tentang konstruksi bangunan.

d. Analisis

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak. Adapun penelitian tersebut adalah implementasi pendidikan karakter dalam Pondok Pesantren.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Secara umum sebagaimana diungkapkan Zamakhsari Dhofier, tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat,

menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan uang, atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Pada penelitian implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak menjelaskan bahwa Karakter merupakan ciri khas seseorang, masyarakat, atau suatu bangsa yang membedakan ia dengan orang, masyarakat, atau bangsa lain. Kemudian pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar.

1) Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak

Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak dilaksanakan melalui tsaqofah, pengabdian masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Demak, bahwa menurutnya kegiatan implementasi program tersebut dapat dilakukan dengan banyak cara, bisa sebagai kurikulum tambahan

yang diintegrasikan, namun juga bisa disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses penanaman nilai –nilai pendidikan karakter dalam pelajaran Akidah Akhlak pada sekolah yang berbasis pesantren yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter di Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak dirancang supaya peserta didik mengenal, menyadari dan melakukan nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi dimulai sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan membuat rencana pembelajaran, selain itu, pendidikan karakter juga membutuhkan keteladanan dari guru untuk menunjang keberhasilannya sehingga dalam hal ini guru harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap, berbicara dan berpenampilan.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan untuk mengembangkan

dan mengekspresikan bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, kondisi madrasah dan lingkungan. Kegiatan mengembangkan diri di fasilitasi dan di bimbing oleh guru pembimbing, pelatih, dan tenaga kependidikan yang meliputi kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Dari hasil observasi kelas X dapat diketahui pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam Akidah Akhlak yaitu:

(1) Disiplin

Pelaksanaan Gambaran nilai karakter disiplin di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap menaati peraturan yang ada. Dalam praktiknya, indikator pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah:

(a) Kedisiplinan tepat waktu ketika mengaji

Peserta didik harus masuk kelas lima menit sebelum belajar mengaji, bagi siswa/santri yang terlambat 5 menit atau lebih, diperkenankan masuk setelah mendapatkan izin dari Ustadz atau Ustadzah.

(b) Kedisiplinan mengenai ijin anak saat pembelajaran

Peserta didik ketika ijin ke kamar mandi saat pembelajaran berlangsung, dibatasi 5 menit sudah harus sampai di kelas.

(c) Kejujuran

Pada dasarnya kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja melainkan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dalam praktiknya pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah

- 1) Menghilangkan budaya menyontek saat penugasan ataupun pelaksanaan ulangan.
- 2) Mengerjakan tugas sendiri yang diberikan guru, tanpa mencontoh atau mencontek tugas orang lain.
- 3) Mengembalikan barang yang di pinjam atau di temukan.

Ketika ulangan berlangsung anak secara mandiri mengerjakan ulangan dengan kemampuannya sendiri, meja bersih tidak ada buku dengan alasan untuk alas menulis. Ketika anak ulangan ketahuan menyontek, maka nilainya nol. Guru menilai anak dengan apa adanya tanpa didongkrak dan guru wajib memberikan skor pada anak pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar pembelajaran baik yang melanggar ataupun yang berprestasi pada layanan SIA (sistem informasi akademik) yang memuat 3 layanan, yaitu skor anak, administrasi dan kehadiran anak.

(d) Mandiri

Gambaran nilai karakter mandiri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas. Indikator pelaksanaan nilai karakter mandiri pada pembelajaran adalah:

- 1) Siswa disuruh mengecek dan mengeluarkan buku pelajaran yang terkait. Sehingga terlihat siswa yang tidak menata dan tidak menyiapkan buku pelajarannya di malam hari atau pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Guru melakukan pembelajaran aktif yaitu siswa yang lebih banyak mencari, membaca, dan mendiskusikan materi pelajaran, kemudian siswa mengerjakan tugas dengan kemampuannya masing-masing.
- 2) Siswa harus mandiri dalam mengerjakan PR atau tidak boleh menyontek temannya.

(e) Tanggung Jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas di pondok maupun disekolahan dan

kewajibanya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri dan lingkungan. Indikator pelaksanaannya adalah siswa harus mengerjakan tugas /PR yang diberikan guru.

(f) Cinta Tanah Air

Gambaran nilai cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya dan politik bangsa. Indikator nilai cinta tanah air yaitu memajang foto presiden dan wakilnya, lambang negara, dan bendera serta menyanyikan lagu nasional sebagai penyemangat. (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

c) Pengevaluasian

Proses evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri Demak dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterampilan, ketertiban peserta didik dalam pembelajaran, terutama ketertiban mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. (Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

d) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak (*Darul Ilmi Islamic Boarding School*)

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah lingkungan yang kondusif dan strategis dan adanya jiwa keikhlasan dari para guru membimbing para siswa tanpa mengenal lelah. Beliau mengajarkan dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Bahwa mengajar merupakan salah satu bentuk ibadah yang pada nantinya akan mendapatkan pahala dari Allah swt dihari kemudian. Nilai keikhlasan inilah yang pada nantinya akan membawa manfaat bagi para siswa setelah keluar dari Madrasah Aliyah Negeri Demak.

Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda sulit mengubah karakter buruk siswa menjadi lebih baik secara instan. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa.

(Observasi pembelajaran akidah akhlak, 26 Juli 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis lapangan dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak, khususnya di pondok pesantren Darul Ilmi Islamic Boarding School kesimpulan tersebut ditunjukkan dari temuan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Artinya dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dilakukan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat/arahan. Nilai - nilai karakter yang dikembangkan di pondok pesantren Darul Ilmi Islamic Boarding School. Hanya di titik beratnya pada realita keberhasilan penelitian nilai-nilai dalam sikap dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang di terapkan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah lingkungan yang kondusif dan strategis serta adanya jiwa keikhlasan dari para guru membimbing para siswa tanpa mengenal lelah. Sedangkan factor penghambat implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah karakteristik siswa yang berbeda – beda.

B. Saran – saran

Melihat begitu pentingnya pendidikan karakter di berikan kepada siswa, mengajukan kepada seluruh pelaksana pendidikan, untuk selalu melaksanakan pendidikan karakter setiap aspek pembelajaran dan menjadikan pendidikan karakter sebagai suatu hal yang menjadi prioritas pendidikan dan peneliti mengajukan kepada guru sebagai tauladan dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus mampu menjalankan metode keteladanan dan pendekatan pembiasaan seefektif mungkin serta menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki dalam melaksanakan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai – nilai karakter terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhakamurrohman. (2014). *Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi*, dalam *Ibda'*, (Vol. 12, No. 2), h. 110
- Ahmad Muthohar. (2007). *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang: Pustaka Rizki Pustaka.
- Akhmad Muwafik Saleh. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Spiritual*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchul Mu'in. (2016). *Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di Smp Puncak Darus Salam Pamekasan*, *Empirisma*, (Vol. 24 No.2) h. 277
- Fihris. (2010). *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiah*, Semarang: IAIN Walisongo
- Ibnu Habibi. (2015). *Pembentukan karakter kedisiplinan dan kemandirian santri di pondok pesantren MBS Al Amin Bojonegoro*". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional PPKn*, (Vol.III), hlm.5-7
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 87 Tahun 2017, tentang penguatan pendidikan karakter pada pasal 14*.
- Lanny Oktavia, dkk. (2014). *Pendidikan karakter berbasis pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab) hlm 244-245, 214-215
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Shodiq. (2011). *Pesantren dan Perubahan Sosial*, dalam *Jurnal Falasifa* (Vol.2 No. 2), h. 108
- Marjuni, 2015, *Pilar –pilar pendidikan karakter dalam konteks keislaman*, dalam *Auladuna* (Vol.2 No1) hlm.160
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masykuri Bakri. (2011). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*, Jakarta: Nirmana Media.

- Moh. Fauzi. (2012). *Prototipe pesantren ramah perempuan dan anak*, (Semarang: pustaka Rizki Putra) hlm 21-22
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Ridwan, Muhamad. (2012). *Menyemai Benih Karakter Anak*, unduh di <http://www.adzzikro.com/20120/> diakses tanggal 15 Nopember 2017.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*, Jogjakarta: Erlangga.
- Skripsi Azizah, Nur. (2015). UIN Walisongo, “*Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun pelajaran 2015/2016*”.
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Thomas lickona. (2013). *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, Bandung: Nusa Media.
- Tim Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*, Surabaya: Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, 2016.
- Umar, Husein. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO.	ASPEK YANG DI AMATI
1.	Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak
2.	Profil Madrasah Aliyah Negeri Demak
3.	Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Demak
4.	Daftar ibu/bapak guru
5.	Pembelajaran Akidah Akhlak
6.	Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa
7.	Nilai – nilai iman, jujur, mandiri, tanggung jawab dan cinta tanah air
8.	Cara memberikan keteladanan ucapan, perilaku dan berpakaian di sekolahan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Subjek	Pertanyaan
1.	Guru sekaligus pengasuh pondok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren ? 2. Factor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter ? 3. Bagaimana strategi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren? 4. Bagaimana untuk melihat siswa dengan perilaku tanggung jawabnya? 5. bagaimana pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren? 6. bagaimana pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren? 7. Bagaimana program implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren?
2.	guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penanaman nilai – nilai karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak? 2. Bagaimana bapak/ibu menanamkan nilai kedisiplinan? 3. bagaimana pendekatan implementasi pendidikan karakter berbasis

		<p>pesantren?</p> <p>4. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>5. bagaimana metode implementasi pendidikan karakter berbasis pesantren?</p>
3.	Siswa	<p>1. Apakah anda bersikap disiplin saat di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana saat melaksanakan ulangan siswa masih dengan menyontek atau sudah tertib saat melaksanakan ?</p>

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI



Pembelajaran Akidah Akhlak



wawancara dengan ibu Hikmah



Wawancara dengan Guru sekaligus
Pengasuh pondok



wawancara dengan siswa

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Maria Ulfania
Tempat/Tanggal lahir : Demak, 19 Agustus 2000
Alamat : Ds. Jatimulyo 01/02, Bonang Demak
NIM : 18.61.0013
Fakultas : Fakukultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Jatimulyo
2. MTs Negeri Bonang
3. Man Demak
4. UNDARIS Ungaran Semarang

Ungaran, 15 Agustus 2022



Maria Ulfania



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI DEMAK
Jalan Diponegoro Nomor 27 Demak 59571
Telepon (0291) 681219; Faksimile (0291) 681219
Website: www.mandemak.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 527 /Ma.11.44/TL.00/08/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. H. Moh. Soef, M.Ag
N I P : 196506291992031001
Jabatan : Kepala MAN Demak

dengan in menerangkan bahwa

Nama : Maria Ulfania
NIM : 18610013
Prodi : PAI
Perguruan Tinggi : UNDARIS

Telah melaksanakan penelitian di MAN Demak pada tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 2 Agustus 2022 dengan judul " Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Kleas X Madrasah Aliyah Negeri Demak Tahun Ajaran 2022/2023)".

Dasar surat Dekan UNDARIS Nomor : 155/A.1 / 5 VII / 2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi). Tanggal : 2 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 2 Agustus 2022

Kepala



Moh. Soef